

**APLIKASI PUPUK KOMPOS LIMBAH SERABUT KELAPA
SAWIT DAN POC LIMBAH KUBIS TERHADAP
PERTUMBUHAN DAN PRODUKSI TANAMAN
TERONG UNGU (*Solanum melongena* L.)**

SKRIPSI

**OLEH:
ARI SEPTIAWAN
14 821 0164**



**PROGRAM STUDI AGROTEKNOLOGI
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2018**

HALAMAN PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa skripsi yang saya susun ini sebagai syarat memperoleh gelar sarjana merupakan hasil karya tulis saya sendiri. Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan skripsi ini yang saya kutip dari karya orang lain, telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah dan etika penulisan ilmiah.

Saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya peroleh dan sanksi-sanksi lainnya dengan peraturan yang berlaku apabila kemudian hari ditemukan adanya plagiat dalam skripsi ini.

Medan, 12 Oktober 2018



Ari Septiawan
14.821.0164

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
SKRIPSI UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai sivitas akademik universitas medan area, saya yang bertanda

tangan dibawah ini :

Nama : Ari Septiawan

NPM : 14.821.0164

Program Studi : Agroteknologi

Fakultas : Pertanian

Jenis Karya : Skripsi

Demi pembangunan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada universitas medan area **Hak Bebas Royalty Noneklusif (Nonexclusive Royalty-Right)** atas karya ilmiah saya yang berjudul : Aplikasi Pupuk Kompos Limbah Serabut Kelapa Sawit dan POC Limbah Kubis Terhadap Pertumbuhan dan Produksi Tanaman Terong Ungu (*Solanum melongena* L.)

Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan hak bebas royalti noneklusif ini universitas medan area berhak menyimpan, mengalih media/formatkan mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat dan mempublikasikan skripsi saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemiik Hak Cipta. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Di buat di : Medan
Pada Tanggal : 12 Oktober 2018
Yang menyatakan



Ari Septiawan

Judul Skripsi : “Aplikasi Pupuk Kompos Limbah Serabut Kelapa Sawit dan POC Limbah Kubis Terhadap Pertumbuhan dan Produksi Tanaman Terong Ungu (*Solanum melongena* L.)”

Nama : Ari Septiawan
NPM : 14.821.0164
Fakultas : Pertanian

Disetujui Oleh
Komisi Pembimbing

smoras

Dr. Ir. Hj. Siti Mardiana, M.Si
Pembimbing I

Ir. Erwin Pane, MS
Pembimbing II

Mengetahui :



Dr. Ir. Syaibudin Hasibuan, M.Si
Dekan

Ir. Ellen Lumisar Panggabean, MP
Ketua Jurusan

Tangga Lulus : 24 September 2018

ABSTRACT

APPLICATION OF COMPOSITE FERTILIZER OF PALM OIL FIBER AND CUBIS WASTE POC ON GROWTH AND PRODUCTION OF PURPLE TERONG PLANTS (*Solanum melongena* L.)

By:

Ari Septiawan
148210164

Purple eggplant plants are one of the agricultural commodities whose production continues to decline where this is due to soil conditions that have decreased fertility and to improve it, organic fertilizers derived from agricultural waste are needed, one of which is oil palm fiber waste that can improve conditions and increase soil nutrients and to optimize plant growth also needed additional nutrients from liquid organic fertilizers derived from cabbage waste. The purpose of this study was to obtain the best dose of compost waste of palm fiber waste and liquid organic fertilizer of cabbage waste on purple eggplant plants (*Solanum melongena*. L). The experimental design used in this study was factorial randomized block design which consisted of 2 levels of treatment. S treatment is S0 = not given compost of palm fiber waste, S1 = 1.8 Kg / plot, S2 = 2.2 kg / plot and S3 = 3 kg / plot. The treatment of P0 = without liquid organic cabbage fertilizer, P1 = 10 ml / liter, P2 = 20 ml / liter and P3 = 30 ml / liter. The results showed that the waste compost of palm oil fibers significantly affected the production including sample planting fruit, crop production, length, diameter of fruit sample, sample weight and plot fruit production, giving liquid organic fertilizer cabbage waste significantly affected the production, diameter of planting fruit sample and weight of sample crop production and combination of palm fiber waste compost and liquid organic fertilizer cabbage waste significantly affected production including fruit diameter of sample cropping and plot fruit production. The best treatment of palm fiber mill waste compost is S3 (3 kg / plot), liquid organic fertilizer P3 cabbage waste (30 ml / liter) and combination S3P2 (3 kg / waste fiber compost plot and 20 ml / liter liquid organic fertilizer cabbage waste .

Keywords: Eggplant Plants, Compost, Palm Oil Fiber Waste, Cabbage Liquid Organic Fertilizer

RINGKASAN

APLIKASI PUPUK KOMPOS LIMBAH SERABUT KELAPA SAWIT DAN POC LIMBAH KUBIS TERHADAP PERTUMBUHAN DAN PRODUKSI TANAMAN TERONG UNGU (*Solanum melongena* L.)

**Oleh:
Ari Septiawan
148210164**

Tanaman terong ungu merupakan salah satu komoditas pertanian yang produksinya terus mengalami penurunan dimana hal ini disebabkan karena kondisi tanah yang mengalami penurunan kesuburan dan untuk memperbaikinya diperlukan pupuk organik yang berasal limbah pertanian salah satunya adalah limbah serabut kelapa sawit yang dapat memperbaiki kondisi dan menambah unsur hara tanah dan untuk mengoptimalkan pertumbuhan tanaman juga diperlukan tambahan hara dari pupuk organik cair yang berasal dari limbah kubis. Tujuan penelitian ini untuk mendapatkan dosis terbaik pupuk kompos limbah serabut kelapa sawit dan pupuk organik cair limbah kubis pada tanaman terong ungu (*Solanum melongena* L). Rancangan percobaan yang digunakan dalam penelitian ini adalah rancangan acak kelompok (RAK) faktorial yang terdiri dari 2 taraf perlakuan. Perlakuan S yaitu S0 = tidak diberi kompos limbah serabut kelapa sawit, S1 = 1,8 Kg/plot, S2 = 2,2 kg/plot dan S3 = 3 kg/plot. Perlakuan P0 = tanpa pupuk organik cair kubis, P1 = 10 ml/liter, P2 = 20 ml/liter dan P3 = 30 ml/liter. Hasil penelitian menunjukkan pupuk kompos limbah serabut kelapa sawit berpengaruh nyata terhadap produksi meliputi buah pertanaman sampel, produksi pertanaman, panjang, diameter buah pertanaman sampel, bobot sampel dan produksi buah perplot, pemberian pupuk organik cair limbah kubis berpengaruh nyata terhadap produksi meliputi, diameter buah pertanaman sampel dan bobot produksi pertanaman sampel dan kombinasi pemberian kompos limbah serabut kelapa sawit dan pupuk organik cair limbah kubis berpengaruh nyata terhadap produksi meliputi, diameter buah pertanaman sampel dan produksi buah perplot. Perlakuan terbaik kompos limbah serabut pabrik kelapa sawit yaitu S3 (3 kg/plot), pupuk organik cair limbah kubis P3 (30 ml/liter) dan kombinasi S3P2 (3 kg/plot kompos limbah serabut dan 20 ml/liter pupuk organik cair limbah kubis).

Kata kunci : Tanaman Terong, Kompos, Limbah Serabut Kelapa Sawit, Pupuk Organik Cair Limbah Kubis

KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah penulis ucapkan kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan rahmat dan hidayah Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Adapun tulisan ini berjudul :“ Aplikasi Pupuk Kompos Limbah Serabut Kelapa Sawit dan POC Limbah Kubis Terhadap Pertumbuhan dan Produksi Tanaman Terong Ungu (*Solanum melongena* L.) yang merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pertanian pada Fakultas Pertanian Universitas Medan Area.

1. Ayahanda dan Ibunda tercinta yang telah banyak memberikan dorongan moril maupun material serta motivasi kepada penulis.
2. Dr. Ir. Hj. Siti Mardiana, M.Si, selaku pembimbing I dan Ir. Erwin Pane, MS , selaku pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan arahan kepada penulis.
3. Bapak dan Ibu Dosen serta seluruh staf dan pegawai Fakultas Pertanian Universitas Medan Area.
4. Kakak ku Eka Sri Rahayu, Dwi Rahayu dan Abang Gigih Suroso yang telah memberikan dukungan, bimbingan dan motivasi kepada penulis.
5. Septiana Pertiwi yang telah memberikan semangat, dukungan dan motivasi
6. Seluruh teman-teman yang telah membantu dan memberikan dukungannya kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari masih banyak kekurangan yang terdapat dalam skripsi ini, oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun demi kesempurnaan skripsi ini.

Medan, Februari 2018

Penulis



DAFTAR ISI

Nomor	Judul	Halaman
	ABSTRACT	i
	RINGKASAN	ii
	RIWAYAT HIDUP	iii
	KATA PENGANTAR.....	iv
	DAFTAR ISI.....	vi
	DAFTAR TABEL.....	viii
	DAFTAR GAMBAR	x
	DAFTAR LAMPIRAN	xi
I.	PENDAHULUAN	1
1.1	Latar Belakang.....	1
1.2	Rumusan Masalah.....	5
1.3	Tujuan penelitian	5
1.4	Hipotesis Penelitian	6
1.5	Manfaat percobaan.....	6
II.	TINJAUAN PUSTAKA.....	7
2.1	Tanaman Terong Ungu.....	7
2.2	Morfologi Tanaman Terong ungu	8
2.2.1.	Batang dan Cabang.....	8
2.2.2.	Bunga.....	8
2.2.3.	Buah.....	9
2.2.4.	Biji	10
2.2.5.	Akar	10
2.3	Syarat Tumbuh Tanaman Terong Ungu	10
2.3.1.	Temperatur.....	10
2.3.2.	Suhu	11
2.3.3.	Tanah	11
2.4	Budidaya Tanaman Terong Ungu.....	11
2.5	Komposisi Kimia dan Nilai Gizi Terong Ungu	13
2.6	Potensi Limbah Serabut Menjadi Pupuk Organik	14
2.7	Potensi Limbah Kubis Sebagai Pupuk Organik Cair.....	16
III.	METODE PENELITIAN	20
3.1	Waktu dan Tempat.....	20
3.2	Bahan dan Alat	20
3.3	Metode Penelitian	20
3.4	Metode Analisa.....	22
3.5	Pelaksanaan Penelitian.....	22
3.5.1.	Pembuatan Kompos Serabut.....	22
3.5.2.	Pembuatan Pupuk Organik Cair Limbah Kubis	23

3.5.3. Pembersihan Areal Penelitian.....	24
3.5.4. Pembuatan Naungan Pembibitan.....	24
3.5.5. Perkecambahan Biji Bibit Terong Ungu	24
3.5.6. Persiapan Media Tanam dan Pembentukan Bedengan	24
3.5.7. Pemindahan Bibit Tanaman Terong Ungu Ke Bedengan	25
3.5.8. Aplikasi Pupuk Kompos Serabut.....	25
3.5.9. Aplikasi Pupuk Organik Cair Limbah Kubis	26
3.6 Pemeliharaan Bibit di Bedengan	26
3.6.1. Penyiram.....	26
3.6.2. Penyulaman	26
3.6.3. Penyiangan Gulma.....	27
3.6.4. Pengendalian Hama dan Penyakit	27
3.7 Panen	27
3.8 Perameter Pengamatan.....	27
3.8.1. Tinggi Tanaman (cm).....	27
3.8.2. Jumlah Cabang (Helai)	28
3.8.3. Jumlah Buah Per Tanaman Sampel (buah).....	28
3.8.4. Panjang Buah Per Tanaman Sampel (cm).....	28
3.8.5. Diameter Buah Per Tanaman Sampel (cm).....	28
3.8.6. Bobot Produksi Buah Per Tanaman Sampel.....	28
3.8.7. Produksi Buah Per Plot (cm)	29
IV. HASIL DAN PEMBAHASAN	30
4.1 Tinggi Tanaman (cm).....	30
4.2. Jumlah Cabang (Helai)	32
4. 3. Jumlah Buah Per Tanaman Sampel (buah).....	36
4.4. Panjang Buah Per Tanaman Sampel (cm).....	37
4.5. Diameter Buah Per Tanaman Sampel (cm).....	41
4.6. Bobot Produksi Buah Per Tanaman Sampel.....	45
4.7. Produksi Buah Per Plot (cm)	50
V. KESIMPULAN DAN SARAN	59
5.1 Kesimpulan.....	59
5.2. Saran	60
DAFTAR PUSTAKA	61
LAMPIRAN.....	71

DAFTAR TABEL

Nomor	Judul	Halaman
1.	Rangkuman Hasil Sidik Ragam Tinggi Tanaman (cm) Terong Ungu pada Pemberian Pupuk Kompos Limbah Serabut Pabrik Kelapa Sawit dan Pupuk Organik Cair Limbah Kubis.....	30
2.	Rangkuman Hasil Sidik Ragam Jumlah Cabang (helai) Terong Ungu pada Pemberian Pupuk Kompos Limbah Serabut Pabrik Kelapa Sawit dan Pupuk Organik Cair Limbah Kubis.....	32
3.	Rangkuman Hasil Sidik Ragam Jumlah Buah Pertanaman Sampel (Buah) Terong Ungu pada Pemberian Pupuk Kompos Limbah Serabut Kelapa Sawit dan Pupuk Organik Cair Limbah Kubis.....	36
4.	Rangkuman Hasil Sidik Ragam Panjang Buah Pertanaman Sampel (cm) Terong Ungu pada Pemberian Pupuk Kompos Limbah Serabut Kelapa Sawit dan Pupuk Organik Cair Limbah Kubis.....	37
5.	Rangkuman Hasil Uji Rata-Rata Panjang Buah Pertanaman Sampel (Buah) Terong Ungu pada Pemberian Pupuk Kompos Limbah Serabut Kelapa Sawit.....	39
6.	Rangkuman Hasil Sidik Ragam Diameter Buah Pertanaman Sampel (cm) Terong Ungu pada Pemberian Pupuk Kompos Limbah Serabut Kelapa Sawit dan Pupuk Organik Cair Limbah Kubis.....	41
7.	Rangkuman Hasil Uji Rata-Rata Diameter Buah Pertanaman Sampel (Buah) Terong Ungu pada Pemberian Pupuk Kompos Limbah Serabut Kelapa Sawit dan Pupuk Organik Cair Limbah Kubis.....	43
8.	Rangkuman Hasil Sidik Ragam Bobot Produksi Buah Per Tanaman Sampel (gram) Terong Ungu pada Pemberian Pupuk Kompos Limbah Serabut Kelapa Sawit dan Pupuk Organik Cair Limbah Kubis.....	46
9.	Rangkuman Hasil Uji Rata-Rata Bobot Produksi Buah Per Tanaman Sampel (gram) Terong Ungu pada Pemberian Pupuk Kompos Limbah Serabut Kelapa Sawit dan Pupuk Organik Cair Limbah Kubis.....	47
10.	Rangkuman Hasil Sidik Ragam Bobot Produksi Buah Per Plot (gram) Terong Ungu pada Pemberian Pupuk Kompos Limbah Serabut Kelapa Sawit dan Pupuk Organik Cair Limbah Kubis.....	51
11.	Rangkuman Hasil Uji Rata-Rata Bobot Produksi Buah Per Plot (gram) Terong Ungu pada Pemberian Pupuk Kompos	

Limbah Serabut Kelapa Sawit dan Pupuk Organik Cair Limbah Kubis	52
12. Rangkuman Hasil Uji Rata-Rata Bobot Produksi Buah Per Plot (gram) Terong Ungu pada Pemberian Pupuk Kompos Limbah Serabut Kelapa Sawit dan Pupuk Organik Cair Limbah Kubis	55
13. Rangkuman Data Pengamatan Vegetatif dan Produksi Tanaman Terong Ungu Akibat Pemberian Kompos Limbah Serabut dan Pupuk Organik Cair Limbah Kubis	57
14. Rangkuman Data Pengamatan Vegetatif dan Produksi Tanaman Terong Ungu Akibat Pemberian Kompos Limbah Serabut dan Pupuk Organik Cair Limbah Kubis	58



DAFTAR GAMBAR

Nomor	Judul	Halaman
1.	Gambar Tanaman Terong Ungu	7
2.	Benih Terong Ungu	100
3.	Pembibitan Terong Ungu.....	100
4.	Penjemuran Limbah Serabut	100
5.	Pencampuran Aktifator	100
6.	Aplikasi Aktifator	100
7.	Kompos Limbah Serabut	100
8.	Pencincangan Kubis	101
9.	Drum Pembuatan POC	101
10.	Aplikasi Aktifator	101
11.	Pengadukan POC	101
12.	Penimbangan Kompos Serabut.....	101
13.	Aplikasi Kompos Serabut.....	101
14.	Bibit Terong di Pembibitan	102
15.	Bibit Terong Siap Tanam	102
16.	Penanaman Bibit Terong	102
17.	Tanaman Terong Sebelum berbuah	102
18.	Tanaman Terong berbuah.....	102
19.	Hasil Panen Terong	102
20.	Supervisi Dosen Pembimbing Satu	103
21.	Supervisi Dosen Pembimbing Dua.....	103

DAFTAR LAMPIRAN

Nomor	Judul	Halaman
1.	Denah Plot Penelitian Tanaman Terong Ungu.....	71
2.	Denah Titik Tanam Terong Ungu	72
3.	Deskripsi Terong Ungu Hibrida Varietas Lezata F1.....	73
4.	Data Pengamatan Tinggi Tanaman (cm) Terong Ungu Akibat Pemberian Pupuk Kompos Serabut Kelapa Sawit dan POC Limbah Kubis pada Umur 2 MST	74
5.	Tabel Dwikasta Pengamatan Tinggi Tanaman (cm) Terong Ungu Akibat Pemberian Pupuk Kompos Serabut Kelapa Sawit dan POC Limbah Kubis pada Umur 2 MST	74
6.	Tabel Sidik Ragam Hasil Pengamatan Tinggi Tanaman (cm) Terong Ungu Akibat Pemberian Pupuk Kompos Serabut Kelapa Sawit dan POC Limbah Kubis pada Umur 2 MST.....	74
7.	Data Pengamatan Tinggi Tanaman (cm) Terong Ungu Akibat Pemberian Pupuk Kompos Serabut Kelapa Sawit dan POC Limbah Kubis pada Umur 3 MST	75
8.	Tabel Dwikasta Pengamatan Tinggi Tanaman (cm) Terong Ungu Akibat Pemberian Pupuk Kompos Serabut Kelapa Sawit dan POC Limbah Kubis pada Umur 3 MST	75
9.	Tabel Sidik Ragam Hasil Pengamatan Tinggi Tanaman (cm) Terong Ungu Akibat Pemberian Pupuk Kompos Serabut Kelapa Sawit dan POC Limbah Kubis pada Umur 3 MST	75
10.	Data Pengamatan Tinggi Tanaman (cm) Terong Ungu Akibat Pemberian Pupuk Kompos Serabut Kelapa Sawit dan POC Limbah Kubis pada Umur 4 MST	76
11.	Tabel Dwikasta Pengamatan Tinggi Tanaman (cm) Terong Ungu Akibat Pemberian Pupuk Kompos Serabut Kelapa Sawit dan POC Limbah Kubis pada Umur 4 MST	76
12.	Tabel Sidik Ragam Hasil Pengamatan Tinggi Tanaman (cm) Terong Ungu Akibat Pemberian Pupuk Kompos Serabut Kelapa Sawit dan POC Limbah Kubis pada Umur 4 MST.....	76
13.	Data Pengamatan Tinggi Tanaman (cm) Terong Ungu Akibat Pemberian Pupuk Kompos Serabut Kelapa Sawit dan POC Limbah Kubis pada Umur 5 MST	77
14.	Tabel Dwikasta Pengamatan Tinggi Tanaman (cm) Terong Ungu Akibat Pemberian Pupuk Kompos Serabut Kelapa Sawit dan POC Limbah Kubis pada Umur 5 MST	77
15.	Tabel Sidik Ragam Hasil Pengamatan Tinggi Tanaman (cm) Terong Ungu Akibat Pemberian Pupuk Kompos Serabut Kelapa Sawit dan POC Limbah Kubis pada Umur 5 MST	77
16.	Tabel Data Pengamatan Jumlah Cabang (Helai) Terong Ungu Akibat Pemberian Pupuk Kompos Serabut Kelapa Sawit dan POC Limbah Kubis pada Umur 2 MST	78
17.	Tabel Dwikasta Pengamatan Jumlah Cabang (Helai) Terong	

Ungu Akibat Pemberian Pupuk Kompos Serabut Kelapa Sawit dan POC Limbah Kubis pada Umur 2 MST	78
18. Tabel Sidik Ragam Hasil Pengamatan Jumlah Cabang (Helai) Terong Ungu Akibat Pemberian Pupuk Kompos Serabut Kelapa Sawit dan POC Limbah Kubis pada Umur 2 MST	78
19. Data Pengamatan Jumlah Cabang (Helai) Terong Ungu Akibat Pemberian Pupuk Kompos Serabut Kelapa Sawit dan POC Limbah Kubis pada Umur 3 MST	79
20. Tabel Dwikasta Pengamatan Jumlah Cabang (Helai) Terong Ungu Akibat Pemberian Pupuk Kompos Serabut Kelapa Sawit dan POC Limbah Kubis pada Umur 3 MST	79
21. Tabel Sidik Ragam Hasil Pengamatan Jumlah Cabang (Helai) Terong Ungu Akibat Pemberian Pupuk Kompos Serabut Kelapa Sawit dan POC Limbah Kubis pada Umur 3 MST	79
22. Data Pengamatan Jumlah Cabang (Helai) Terong Ungu Akibat Pemberian Pupuk Kompos Serabut Kelapa Sawit dan POC Limbah Kubis pada Umur 4 MST	80
23. Tabel Dwikasta Pengamatan Jumlah Cabang (Helai) Terong Ungu Akibat Pemberian Pupuk Kompos Serabut Kelapa Sawit dan POC Limbah Kubis pada Umur 4 MST	80
24. Tabel Sidik Ragam Hasil Pengamatan Jumlah Cabang (Helai) Terong Ungu Akibat Pemberian Pupuk Kompos Serabut Kelapa Sawit dan POC Limbah Kubis pada Umur 4 MST	80
25. Data Pengamatan Jumlah Cabang (Helai) Terong Ungu Akibat Pemberian Pupuk Kompos Serabut Kelapa Sawit dan POC Limbah Kubis pada Umur 5 MST	81
26. Tabel Dwikasta Pengamatan Jumlah Cabang (Helai) Terong Ungu Akibat Pemberian Pupuk Serabut Pabrik Kelapa Sawit dan POC Limbah Kubis pada Umur 5 MST	81
27. Tabel Sidik Ragam Hasil Pengamatan Jumlah Cabang (Helai) Terong Ungu Akibat Pemberian Pupuk Kompos Serabut Kelapa Sawit dan POC Limbah Kubis pada Umur 5 MST	81
28. Data Pengamatan Jumlah Buah Pertanaman Sampel (Buah) Terong Ungu Akibat Pemberian Pupuk Kompos Serabut Kelapa Sawit dan POC Limbah Kubis pada Panen Ke-1	82
29. Tabel Dwikasta Pengamatan Jumlah Buah Pertanaman Sampel (Buah) Terong Ungu Akibat Pemberian Pupuk Kompos Serabut Kelapa Sawit dan POC Limbah Kubis pada Panen Ke-1	82
30. Tabel Sidik Ragam Hasil Pengamatan Jumlah Cabang (Helai) Terong Ungu Akibat Pemberian Pupuk Kompos Serabut Kelapa Sawit dan POC Limbah Kubis pada Panen Ke-1	82
31. Data Pengamatan Jumlah Buah Pertanaman Sampel (Buah) Terong Ungu Akibat Pemberian Pupuk Kompos Serabut Kelapa Sawit dan POC Limbah Kubis pada Panen Ke-2	83
32. Tabel Dwikasta Pengamatan Jumlah Buah Pertanaman Sampel (Buah) Terong Ungu Akibat Pemberian Pupuk Kompos	

Serabut Kelapa Sawit dan POC Limbah Kubis pada Panen Ke-2	83
33. Tabel Sidik Ragam Hasil Pengamatan Jumlah Cabang (Helai) Terong Ungu Akibat Pemberian Pupuk Kompos Serabut Kelapa Sawit dan POC Limbah Kubis pada panen Ke-2.....	83
34. Data Pengamatan Jumlah Buah Pertanaman Sampel (Buah) Terong Ungu Akibat Pemberian Pupuk Kompos Serabut Kelapa Sawit dan POC Limbah Kubis pada Panen Ke-3	84
35. Tabel Dwikasta Pengamatan Jumlah Buah Pertanaman Sampel (Buah) Terong Ungu Akibat Pemberian Pupuk Kompos Serabut Kelapa Sawit dan POC Limbah Kubis pada Panen Ke-3	84
36. Tabel Sidik Ragam Hasil Pengamatan Jumlah Buah Pertanaman Sampel (Buah) Terong Ungu Akibat Pemberian Pupuk Kompos Serabut Kelapa Sawit dan POC Limbah Kubis pada Panen Ke-3	84
37. Data Pengamatan Panjang Buah Pertanaman Sampel (cm) Terong Ungu Akibat Pemberian Pupuk Kompos Serabut Kelapa Sawit dan POC Limbah Kubis pada Panen Ke-1	85
38. Tabel Dwikasta Pengamatan Panjang Buah Pertanaman Sampel (cm) Terong Ungu Akibat Pemberian Pupuk Kompos Serabut Kelapa Sawit dan POC Limbah Kubis pada Panen Ke-1	85
39. Tabel Sidik Ragam Hasil Pengamatan Panjang Buah Pertanaman Sampel (cm) Terong Ungu Akibat Pemberian Pupuk Kompos Serabut Kelapa Sawit dan POC Limbah Kubis pada Panen Ke-1	85
40. Data Pengamatan Panjang Buah Pertanaman Sampel (cm) Terong Ungu Akibat Pemberian Pupuk Kompos Serabut Kelapa Sawit dan POC Limbah Kubis pada Panen Ke-2	86
41. Tabel Dwikasta Pengamatan Panjang Buah Pertanaman Sampel (cm) Terong Ungu Akibat Pemberian Pupuk Kompos Serabut Kelapa Sawit dan POC Limbah Kubis pada Panen Ke-2	86
42. Tabel Sidik Ragam Hasil Pengamatan Panjang Buah Pertanaman Sampel (cm) Terong Ungu Akibat Pemberian Pupuk Kompos Serabut Kelapa Sawit dan POC Limbah Kubis pada Panen Ke-2	86
43. Data Pengamatan Panjang Buah Pertanaman Sampel (cm) Terong Ungu Akibat Pemberian Pupuk Kompos Serabut Kelapa Sawit dan POC Limbah Kubis pada Panen Ke-3	87
44. Tabel Dwikasta Pengamatan Panjang Buah Pertanaman Sampel (cm) Terong Ungu Akibat Pemberian Pupuk Kompos Serabut Kelapa Sawit dan POC Limbah Kubis pada Panen Ke- 3	87
45. Tabel Sidik Ragam Hasil Pengamatan Panjang Buah Pertanaman Sampel (cm) Terong Ungu Akibat Pemberian Pupuk Kompos Serabut Kelapa Sawit dan POC Limbah Kubis pada Panen Ke-3	87
46. Data Pengamatan Diameter Buah Pertanaman Sampel (cm) Terong Ungu Akibat Pemberian Pupuk Kompos Serabut Kelapa Sawit dan POC Limbah Kubis pada Panen Ke-1	88
47. Tabel Dwikasta Pengamatan Diameter Buah Pertanaman	

Sampel (cm) Terong Ungu Akibat Pemberian Pupuk Kompos Serabut Kelapa Sawit dan POC Limbah Kubis pada Panen Ke-1	88
48. Tabel Sidik Ragam Hasil Pengamatan Diameter Buah Pertanaman Sampel (cm) Terong Ungu Akibat Pemberian Pupuk Kompos Serabut Kelapa Sawit dan POC Limbah Kubis pada Panen Ke-1	88
49. Data Pengamatan Diameter Buah Pertanaman Sampel (cm) Terong Ungu Akibat Pemberian Pupuk Kompos Serabut Kelapa Sawit dan POC Limbah Kubis pada Panen Ke-2	89
50. Tabel Dwikasta Pengamatan Diameter Buah Pertanaman Sampel (cm) Terong Ungu Akibat Pemberian Pupuk Kompos Serabut Kelapa Sawit dan POC Limbah Kubis pada Panen Ke-2	89
51. Tabel Sidik Ragam Hasil Pengamatan Diameter Buah Pertanaman Sampel (cm) Terong Ungu Akibat Pemberian Pupuk Kompos Serabut Kelapa Sawit dan POC Limbah Kubis pada Panen Ke-2	89
52. Data Pengamatan Diameter Buah Pertanaman Sampel (cm) Terong Ungu Akibat Pemberian Pupuk Kompos Serabut Kelapa Sawit dan POC Limbah Kubis pada Panen Ke-3	90
53. Tabel Dwikasta Pengamatan Diameter Buah Pertanaman Sampel (cm) Terong Ungu Akibat Pemberian Pupuk Kompos Serabut Kelapa Sawit dan POC Limbah Kubis pada Panen Ke-3	90
54. Tabel Sidik Ragam Hasil Pengamatan Diameter Buah Pertanaman Sampel (cm) Terong Ungu Akibat Pemberian Pupuk Kompos Serabut Kelapa Sawit dan POC Limbah Kubis pada Panen Ke-3	90
55. Data Pengamatan Bobot Produksi Buah Pertanaman Sampel (gram) Terong Ungu Akibat Pemberian Pupuk Kompos Serabut Kelapa Sawit dan POC Limbah Kubis pada Panen Ke-1	91
56. Tabel Dwikasta Pengamatan Bobot Produksi Buah Pertanaman Sampel (gram) Terong Ungu Akibat Pemberian Pupuk Kompos Serabut Kelapa Sawit dan POC Limbah Kubis pada Panen Ke-1	91
57. Tabel Sidik Ragam Hasil Pengamatan Bobot Produksi Buah Pertanaman Sampel (gram) Terong Ungu Akibat Pemberian Pupuk Kompos Serabut Kelapa Sawit dan POC Limbah Kubis pada Panen Ke-1	91
58. Data Pengamatan Bobot Produksi Buah Pertanaman Sampel (gram) Terong Ungu Akibat Pemberian Pupuk Kompos Serabut Kelapa Sawit dan POC Limbah Kubis pada Panen Ke-2	92
59. Tabel Dwikasta Pengamatan Bobot Produksi Buah Pertanaman Sampel (gram) Terong Ungu Akibat Pemberian Pupuk Kompos Serabut Kelapa Sawit dan POC Limbah Kubis pada Panen Ke-2	92
60. Tabel Sidik Ragam Hasil Pengamatan Bobot Produksi Buah	

Pertanaman Sampel (gram) Terong Ungu Akibat Pemberian Pupuk Kompos Serabut Kelapa Sawit dan POC Limbah Kubis pada Panen Ke-2.....	92
61. Data Pengamatan Bobot Produksi Buah Pertanaman Sampel (gram) Terong Ungu Akibat Pemberian Pupuk Kompos Serabut Kelapa Sawit dan POC Limbah Kubis pada Panen Ke-3	93
62. Tabel Dwikasta Pengamatan Bobot Produksi Buah Pertanaman Sampel (gram) Terong Ungu Akibat Pemberian Pupuk Kompos Serabut Kelapa Sawit dan POC Limbah Kubis pada Panen Ke-3	93
63. Tabel Sidik Ragam Hasil Pengamatan Bobot Produksi Buah Pertanaman Sampel (gram) Terong Ungu Akibat Pemberian Pupuk Kompos Serabut Kelapa Sawit dan POC Limbah Kubis pada Panen Ke-3	93
64. Data Pengamatan Produksi Buah Perplot (gram) Terong Ungu Akibat Pemberian Pupuk Kompos Serabut Kelapa Sawit dan POC Limbah Kubis Panen Ke-1	94
65. Tabel Dwikasta Pengamatan Produksi Buah Perplot (gram) Terong Ungu Akibat Pemberian Pupuk Kompos Serabut Kelapa Sawit dan POC Limbah Kubis Panen Ke-1	94
66. Tabel Sidik Ragam Hasil Pengamatan Produksi Buah Perplot (gram) Terong Ungu Akibat Pemberian Pupuk Kompos Serabut Kelapa Sawit dan POC Limbah Kubis Panen Ke-1	94
67. Data Pengamatan Produksi Buah Perplot (gram) Terong Ungu Akibat Pemberian Pupuk Kompos Serabut Kelapa Sawit dan POC Limbah Kubis Panen Ke-2	95
68. Tabel Dwikasta Pengamatan Produksi Buah Perplot (gram) Terong Ungu Akibat Pemberian Pupuk Kompos Serabut Kelapa Sawit dan POC Limbah Kubis Panen Ke-2.....	95
69. Tabel Sidik Ragam Hasil Pengamatan Produksi Buah Perplot (gram) Terong Ungu Akibat Pemberian Pupuk Kompos Serabut Kelapa Sawit dan POC Limbah Kubis Panen ke-2.....	95
70. Data Pengamatan Produksi Buah Perplot (gram) Terong Ungu Akibat Pemberian Pupuk Kompos Serabut Kelapa Sawit dan POC Limbah Kubis Panen ke-3	96
71. Tabel Dwikasta Pengamatan Produksi Buah Perplot (gram) Terong Ungu Akibat Pemberian Pupuk Kompos Serabut Kelapa Sawit dan POC Limbah Kubis Panen ke-3.....	96
72. Tabel Sidik Ragam Hasil Pengamatan Produksi Buah Perplot (gram) Terong Ungu Akibat Pemberian Pupuk Kompos Serabut Kelapa Sawit dan POC Limbah Kubis Panen ke-3.....	96
73. Hasil Analisis Tanah pada Lahan Penelitian.....	97
74. Hasil Analisis pada Pupuk Organik Cair Limbah Kubis	98
75. Hasil Analisis pada Kompos Serabut Kelapa Sawit	99

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Tanaman terong ungu merupakan komoditas pertanian dan salah satu jenis sayuran yang digemari oleh masyarakat karena selain memiliki rasa yang enak, juga banyak mengandung vitamin dan gizi seperti; vitamin A, vitamin B, vitamin C, Kalium, Fosfor, zat Besi, Protein, Lemak, dan Karbohidrat. Selain itu, terong ungu juga mempunyai khasiat sebagai obat karena mengandung alkaloid solanin, dan solasodin yang berfungsi sebagai bahan baku kontrasepsi oral. Buah terong ungu juga diekspor dalam bentuk awetan, terutama jenis terong ungu (Huruna dan Maruapey, 2015). Komposisi kimia terong ungu per 100 gram yaitu air 92,70 gram; abu (mineral) 0,60 gram; Besi 0,60 mg; Karbohidrat 5,70 gram; Lemak 0,20 gram; Serat 0,80 gram; Kalori 24,00 kal; Fosfor 27,00 mg; Kalium 223,00 mg; Kalsium 30,00 mg; Protein 1,10 gram; Natrium 4,00 mg; Vitamin B3 0,60 mg; Vitamin B2 0,05 mg; Vitamin B1 10,00 mg; Vitamin A 130,00 SI; dan Vitamin C 5,00 mg Direktorat Gizi (Budiman, 2008).

Permintaan terhadap buah terong selama ini terus mengalami peningkatan sejalan dengan meningkatnya kesadaran akan manfaat sayur-sayuran memenuhi gizi keluarga, sehingga produksi tanaman terong ungu perlu ditingkatkan (Huruna dan Maruapey, 2015). Menurut Statistik Produksi Hortikultura (2017), produksi tanaman terong ungu pada tahun 2013 sebesar 545,72 ton dengan luas lahan 50.718 ha, pada tahun 2014 sebesar 646,13 ton dengan luas lahan 50.875 ha, pada tahun 2015 produksi terong ungu sebesar 514,29 ton dengan luas lahan 45.919 ha dan pada tahun 2016 sebesar 509,705 ton dengan luas lahan 44.829 ha. Namun produksi tersebut tidak seimbang dengan konsumsi terong ungu dimana pada

tahun 2013 sebesar 625,00 ton, pada tahun 2014 sebesar 612,50 ton, pada tahun 2015 sebesar 699,63 ton dan pada tahun 2016 sebesar 740,81 ton (Badan Pusat Statistik Hortikultura, 2017). Sehingga dapat disimpulkan bahwa produksi terong ungu perlu ditingkatkan.

Melihat data tersebut terjadinya penurunan produksi tanaman terong ungu karena lahan menjadi berkurang akibat alih fungsi lahan, menjadi permukiman dan juga teknik budidaya yang masih kurang baik seperti penggunaan pupuk anorganik, apabila pemberian pupuk anorganik terus berlanjut akan menyebabkan berkurangnya kesuburan tanah. Kesuburan tanah merupakan kemampuan atau kapasitas tanah untuk menyediakan unsur hara dalam jumlah cukup untuk mendukung pertumbuhan dan perkembangbiakan tanaman. Petani dalam membudidayakan tanaman terong ungu selalu menggunakan pupuk kimia, penggunaan pupuk kimia dapat menyebabkan struktur tanah rusak, pencemaran lingkungan dan lain lainnya. Pada tanaman terong kultivar lokal pemupukan secara kimiawi dilakukan sebanyak tiga kali, yaitu pada saat tanaman berumur 20, 40 dan 60 HST. Jenis dan dosis pupuk yang digunakan pada setiap kali pemupukan adalah campuran ZA + TSP + KCl dengan perbandingan 1:2:1, sebanyak 10 gram/ tanaman atau dosis perhektarnya terdiri atas: 1,5 kwintal ZA, 3 kwintal TSP, dan 1,5 kwintal KCl per hektar. Pemberian pupuk tersebut diletakan sejauh 20-25 cm dari batang tanaman, baik secara larikan maupun ditugal (Rukmana, 1994). Jika hal ini terus berlanjut akan menurunkan kualitas tanah dan kesehatan lingkungan, salah satu solusi adalah pemberian bahan organik berupa pupuk organik baik dari limbah hasil pertanian maupun limbah dari hasil perkebunan, (Sapitri,2013)

Pupuk organik merupakan salah satu upaya untuk mengurangi dampak negatif akibat dari penggunaan pupuk anorganik secara terus menerus. Menurut Parnata, (2010), penggunaan pupuk organik berfungsi menambah unsur hara tanah dan memperbaiki sifat-sifat fisika, kimia maupun biologi tanah yang penting bagi pertumbuhan tanaman. Salah satu bahan organik yang dapat dijadikan pupuk kompos yaitu limbah padat yang berasal dari proses pengolahan kelapa sawit dan limbah pertanian yaitu sisa sayuran kubis.

Limbah kelapa sawit adalah sisa-sisa hasil tanaman kelapa sawit yang tidak termasuk dalam produk utama atau merupakan hasil ikutan dari proses pengolahan kelapa sawit baik berupa limbah padat maupun limbah cair. Limbah padat kelapa sawit dapat berupa tandan kosong, cangkang dan *fiber* (serabut). (Pahan, 2006). Serabut merupakan limbah sisa perasan buah sawit berupa serabut seperti benang. Bahan ini mengandung protein kasar sekitar 4% dan serat kasar 36%. Serabut kelapa sawit adalah hasil samping yang berasal dari ampas perasan buah kelapa sawit yang diambil minyaknya. Kandungan nutrisi serabut rendah dengan adanya lignin yang tinggi sebesar 12,91% (Suharto, 2004)

Ketersediaan serabut kelapa sawit sangat melimpah dilihat dari jumlah pabrik yang ada di Indonesia dimana untuk 1 ton kelapa sawit akan mampu menghasilkan limbah berupa tandan kosong kelapa sawit sebanyak 23% atau 230 kg, limbah cangkang (*shell*) sebanyak 6,5% atau 65 kg, *wet decanter solid* (lumpur sawit) 4 % atau 40 kg, serabut (*fiber*) 13% atau 130 kg serta limbah cair sebanyak 50% (Mandiri, 2012). Serabut kelapa sawit mengandung nutrient, fosfor (P), kalsium (Ca), magnesium (Mg), dan karbon (C), (Manusawai, 2011).

Aplikasi kompos limbah padat kelapa sawit berpengaruh positif pada berbagai tanaman, berdasarkan hasil penelitian (Jaka darma dkk, 2014) bahwa dengan penambahan activator EM-4 dan mencampurkannya dengan variasi bahan yang beragam berupa pupuk kandang, dedak air sumur, air kelapa dan TKKS yang diaplikasikan pada tanaman cabai dan jagung lebih berat dibandingkan dengan tanaman yang diberi pupuk yang lain. Aplikasi kompos TKS juga dapat memperbaiki sifat fisik dan kimia tanah, selain mampu meningkatkan tinggi dan berat tanaman jagung (Darmosarkorol *et al.*, 2000).

Pupuk kompos limbah kelapa sawit berupa serabut/mesocarp yang telah menjadi solid melalui proses dipabrik kelapa sawit jika diaplikasikan pada tanaman terong ungu, dapat meningkatkan pertumbuhan vegetatif tanaman terong ungu, terbaik pada perlakuan dengan dosis 375 gram/tanaman adalah 1,882 kg. Perlakuan tersebut berpengaruh nyata pada parameter tinggi tanaman 20, 40 HSPT dan parameter cabang tanaman pada 60 HSPT, tidak berpengaruh pada parameter tinggi tanaman 60 HSPT, jumlah cabang tanaman umur 20 dan 40 HSPT, 80% umur berbunga dan berat tanaman perpetak. Berbeda dengan tanaman sawi, perlakuan D (kompos solid limbah PKS 360 g/polybag+ pupuk buatan) merupakan perlakuan terbaik dalam meningkatkan pertumbuhan tanaman sawi pada tanah Ultisol dengan tinggi tanaman 34,39 cm, jumlah daun 10, helai dan berat basah tanaman 107,78 g/tanaman. Deno Okalia *dkk.*, (2017)

Selain pupuk kompos limbah padat kelapa sawit, limbah pertanian juga berpotensi menjadi sumber bahan organik, salah satunya limbah kubis. Limbah Kubis memiliki nilai kandungan organik berupa protein 1,7 g, lemak 0,2 g, dan karbohidrat 5,3 g yang berpotensi sebagai bahan baku pembuatan kompos

(Suprihatin, 2010). Tarigan (2013), menyatakan, dari 50 ton limbah kubis, 3-5% atau 1,2-2 ton akan menjadi sampah pada saat digudang dan akan bertambah apabila sampai kepasar hingga mencapai 10-15% dari berat awal. Penelitian penggunaan kompos cair limbah kubis menyimpulkan pemberian pupuk organik cair (POC) berpengaruh terhadap pertumbuhan dan produksi tanaman selada dan perlakuan 20 ml/liter air (P2) merupakan perlakuan terbaik dalam meningkatkan pertumbuhan dan produksi tanaman selada (Novriani, 2014). Berdasarkan latar belakang diatas maka akan dilakukan penelitian penggunaan pupuk organik serabut kelapa sawit yang dikombinasikan dengan pupuk limbah kubis yang umum di budidayakan oleh petani Kabupaten karo.

1.2. Rumusan Masalah penelitian

Berdasarkan uraian dari latar belakang diatas maka rumusan masalah yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah apakah pupuk organik serabut kelapa sawit dan pupuk cair limbah kubis dapat meningkatkan pertumbuhan dan produksi tanaman terong ungu, serta bagaimanakah respon pertumbuhan dan produksi tanaman terong ungu terhadap aplikasi pupuk organik serabut kelapa sawit dan pupuk cair limbah kubis.

1.3. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui dosis pupuk organik serabut kelapa sawit dan pupuk cair limbah kubis yang tepat untuk meningkatkan pertumbuhan dan produksi pada tanaman terong ungu

2. Untuk mengetahui respon pertumbuhan dan produksi tanaman terong ungu terhadap aplikasi kombinasi pupuk organik serabut kelapa sawit dengan POC limbah kubis.

1.4. Hipotesis Penelitian

1. Pupuk organik serabut kelapa sawit berpengaruh terhadap pertumbuhan dan produksi tanaman terong ungu .
2. pupuk cair limbah kubis berpengaruh terhadap pertumbuhan dan produksi tanaman terong ungu.
3. Pupuk organik serabut kelapa sawit dan pupuk cair limbah kubis berpengaruh meningkatkan pertumbuhan dan produksi pada tanaman terong ungu

1.5. Kegunaan Penelitian

1. Didapatnya kombinasi terbaik pemberian pupuk organik serabut kelapa sawit dan pupuk cair limbah kubis dalam meningkatkan pertumbuhan dan produksi pada tanaman terong ungu
2. Didapatnya paket tepat guna dalam pengelolaan limbah perkebunan dan limbah pertanian.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tanaman Terong Ungu (*Solanum melongena* L.)

Terong ungu merupakan tanaman asli daerah tropis yang diduga berasal dari Asia, terutama India dan Birma. Terong ungu dapat tumbuh dengan baik pada ketinggian hingga 1.200 meter di atas permukaan laut. Dari kawasan tersebut, terong kemudian disebarkan ke Cina pada abad ke-5, selanjutnya disebarluaskan ke Karibia, Afrika Tengah, Afrika Timur, Afrika Barat, Amerika Selatan, dan daerah tropis lainnya. Terong ungu disebarkan pula ke negara-negara subtropis, seperti Spanyol dan negara lain di kawasan Eropa. Daerah penyebaran terong ungu yang sangat luas, sehingga sebutan untuk terong ungu sangat beraneka ragam, yaitu *eggplant*, *gardenegg*, *aubergine*, *melongene*, *ierplant*, atau *eirefruch* (Rukmana, 1994).

Klasifikasi dalam tatanama (sistematika), tumbuhan tanaman terong adalah sebagai berikut :

Divisi : Spermatophytae
Subdivisi : Angiospermae
Kelas : Dikotyledonae
Ordo : Tubiflorae
Famili : Solanaceae
Genus : Solanum
Spesies : *Solanum melongena* L.



Gambar 1. Tanaman Terong ungu

Sumber : (Rukmana ,1994).

2.2 Morfologi Tanaman Terong Ungu.

Terong ungu termasuk tanaman semusim yang berbentuk perdu. Batangnya rendah (pendek), berkayu dan bercabang. Tinggi tanaman bervariasi antara 50-150 cm, tergantung dari jenis ataupun varietasnya. Permukaan kulit batang, cabang ataupun daun tertutup oleh bulu-bulu halus. Daunnya berbentuk bulat panjang dengan pangkal dan ujungnya sempit, namun bagian tengahnya lebar, letak daun berselang-seling dan bertangkai pendek (Rukmana, 1994).

2.2.1 Batang Dan Cabang

Batang terong ungu rendah (pendek), berkayu dan bercabang. Tinggi tanaman terong bervariasi antara 50-150 cm tergantung pada jenis varietasnya. Permukaan kulit batang, cabang, ataupun daun tertutup oleh bulu-bulu (Indriyani, 2017).

Menurut Cahyono (2003), batang tanaman terong ungu membentuk percabangan yang menggarpu (dikotom) dan tidak beraturan. Percabangan ini merupakan bagian dari batang yang akan menghasilkan buah. Batang utama tanaman terong ungu memiliki ukuran cukup besar dan agak keras, sedangkan percabangannya (batang sekunder) memiliki ukuran yang lebih kecil. Fungsi batang selain sebagai tempat tumbuhnya daun dan organ-organ lainnya adalah untuk jalan pengangkutan zat hara (makanan) dari akar ke daun dan sebagai jalan menyalurkan zat-zat hasil amilasi ke seluruh bagian tanaman.

2.2.2 Bunga

Bunga terong ungu merupakan bunga banci atau lebih dikenal dengan bunga berkelamin dua. Dalam satu bunga terdapat alat kelamin jantan (benang sari) dan alat kelamin betina (putik). Bunga ini juga dinamakan bunga sempurna

atau bunga lengkap, karena perhiasan bunganya terdiri dari kelopak bunga (calyx), mahkota bunga (corolla) dan tangkai bunga. Pada saat bunga mekar, bunga mempunyai diameter rata-rata 2-3 centimeter dan letaknya menggantung. Mahkota bunga berwarna ungu cerah, jumlahnya 5-8 buah, tersusun rapi membentuk bangun bintang. Bunga terong ungu bentuknya mirip bintang berwarna biru atau lembayung cerah sampai warna yang lebih gelap. Bunga terong ungu tidak mekar secara serempak dan penyerbukan bunga dapat berlangsung secara silang ataupun menyerbuk sendiri. (Imdad dan Nawangsih 1999).

2.2.3 Buah

Buah terong ungu merupakan buah sejati tunggal dan tidak akan pecah bila buah telah masak. Kulit buah luar berupa lapisan tipis berwarna ungu hingga ungu gelap yang mengkilap. Daging buah tebal, lunak dan berair, bagian ini enak dimakan, biji-biji terdapat dalam daging buah, buah menggantung di ketiak daun. Bentuk yang dikenal seperti panjang silindris, panjang lonjong, lonjong (oval), bulat lebar dan bulat. Karena bentuk buah berlainan maka ukuran berat buah juga sangat berbeda-beda dan berlainan pula, rata-rata 125 gram (Imdad dan Nawangsih, 1999).

Indriyani (2017), juga menambahkan bentuk buah beragam yaitu silindris, lonjong, oval atau bulat, warna kulit ungu hingga ungu mengkilap. Terong ungu merupakan buah sejati tunggal, berdaging tebal, lunak, dan berair. Buah bergantung pada tangkai buah. Dalam satu tangkai umumnya terdapat satu buah terong, tetapi ada juga yang memiliki lebih dari satu buah. Biji terdapat dalam jumlah banyak dan tersebar didalam daging buah.

2.2.4 Biji

Buah terong ungu menghasilkan biji yang berukuran kecil-kecil berbentuk pipih dan berwarna coklat muda . Biji merupakan alat reproduksi atau perbanyakkan secara generatif. (Urwan, 2017).

2.2.5 Akar

Tanaman terong ungu memiliki akar tunggal dan bercabang-cabang akar dapat menembus ke dalam tanah sekitar 80-100 cm Akar-akar yang tumbuh dapat menyebar pada radius 40-80 cm dari pangkal batang (Urwan 2017).

2.3 Syarat Tumbuh Tanaman Terong Ungu.

Tanaman terong ungu dapat tumbuh dan berproduksi baik di dataran rendah sampai dataran tinggi sekitar 1.000 meter di atas permukaan laut (dpl). Selama pertumbuhannya, terong ungu menghendaki keadaan suhu udara 18-25 °C, cuaca panas dan iklimnya kering, sehingga cocok ditanam pada musim kemarau. Pada keadaan cuaca panas akan merangsang dan mempercepat proses pembungaan dan pematangan (Rukmana, 1994).

2.3.1 Temperatur

Temperatur berperan dalam menentukan masa berbunga terong ungu dan mempengaruhi pertumbuhan tanaman secara keseluruhan. Pada temperatur lingkungan yang rendah tanaman akan berkembang lambat. Pada fase lingkungan optimum tanaman akan memperlihatkan pertumbuhan yang normal. Di daerah yang lingkungan tumbuhnya memiliki intensitas cahaya matahari tinggi tanaman akan cepat berbunga dan buah cepat masak, akibatnya umur tanaman menjadi lebih pendek. Tanaman terong ungu yang mengalami kekeringan, buahnya keriput dan cepat masak sebelum waktunya. Selain suhu dan kelembaban, intensitas

cahaya banyak berperan di dalam menentukan kualitas buah terong ungu. Dalam batas normal intensitas cahaya akan memberikan pengaruh yang baik terutama pada pembentukan warna buah.(Sasongko,2010)

2.3.2 Suhu

Suhu berperan dalam menentukan masa berbunga dan mempengaruhi tanaman secara keseluruhan. Pada lingkungan yang rendah, tanaman berkembang lambat. Demikian pula, fase pembentukan buah dan masa panennya berjalan lambat. Pada lingkungan optimum, tanaman akan menunjukkan pertumbuhan yang normal organ-organ tanaman pun akan berkembang normal. Di daerah yang lingkungan tumbuhnya bersuhu rata-rata tinggi, tanaman akan lebih cepat berbunga dan buah menjadi pendek. Suhu yang dikehendaki berkisar 18-25 °C (Sunarjono, 2008).

2.3.3 Tanah

Tanah merupakan media yang paling banyak tersedia. Tanah yang digunakan hendaknya tanah dari lapisan atas. Tanah tersebut mengandung bahan-bahan organik dan unsur-unsur hara yang dibutuhkan tanaman. Tanah latosol merupakan jenis tanah yang baik untuk budidaya tanaman terong ungu karena memiliki struktur tanah yang lempung berpasir, subur dan kaya akan bahan organik, serta memiliki sistem drainase dan aerasi yang baik (Sasongko, 2010).

2.4 Budidaya Tanaman Terong

Terong ungu dikembangbiakan dengan biji, yaitu dengan menabur biji di persemaian. Biji akan tumbuh 10 hari setelah disemai. Setelah bibit berumur 1,5 bulan atau kira-kira berdaun empat helai, bibit ditanam di lubang tanam. Tiap lubang ditanam satu batang bibit yang sehat, kuat dan subur (sunarjono, 2008).

Menurut Rukmana (1994), untuk lahan seluas satu hektar diperlukan benih sekitar 150-300 gram. Benih terong dalam direndam air dingin atau air hangat kuku selama 10-15 menit, benih disebar di dalam gulungan kain basah untuk diperam ± 24 jam hingga berkecambah, sebar benih diatas bedengan persemaian barisan 10-15 cm, naungan di beri daun pisang atau paranet 50% dimana pesemaian dilakukan 10-15 hari untuk selanjutnya dipindahkan kedalam polibeg persemaian. Lebih lanjut Marnisa Angkat (2017), juga menambahkan bahwa dalam pengendalian penyakit pada persemaian tanaman terong ungu dilakukan dengan menaburkan Furadan 3G 25 dengan dosis 25 kg ha (1,15 g petak-1) pada permukaan petak secara merata yang dilakukan 2 hari sebelum tanam.

Bedengan dibuat dengan lebar 100-140 cm dan panjang disesuaikan dengan kondisi lahan. Jarak antar bedengan 30 cm dengan jarak tanam 50 x 70cm (Tafajani, 2011). Napitupulu *dkk.*, (2014) pengolahan lahan yang dilakukan ialah dengan pengolahan tanah 14 hari sebelum tanam, dibersihkan dari rumput, lalu cangkul tanah dengan kedalaman 30 cm, kemudian haluskan tanah sambil membentuk bedengan selebar 100 cm dengan jarak antar bedengan 40 cm, dan sebar pupuk kandang sebanyak 15 -20 ton/ha, campur merata dengan tanah.

Pemeliharaan tanaman terong ungu perlu dilakukan secara benar dan terencana karena tanaman tidak mungkin dibiarkan tumbuh begitu saja. Pemeliharaan tanaman memegang peranan penting karena menentukan keberhasilan budidaya. Kegiatan pemeliharaan tanaman meliputi pengairan atau penyiraman, penyulaman, pembumbunan, penyiangan, pemupukan, serta pemberantasan hama dan penyakit (Soetasad dan Muriyati, 1999 *dalam* Marnisa Angkat, 2017).

Umur terong yang dapat dipanen tergantung dari varietas yang ditanam. Secara umum terong ungu dapat dipanen sekitar 3 bulan sejak semai. Dengan interval seminggu sekali, buah terong dapat dipanen 6-7 kali. Waktu panen sebaiknya dilakukan saat pagi hari dan dihindari panen saat terik matahari karena dapat mengganggu tanaman dan membuat kulit terong ungu menjadi keriput (kering), sehingga menurunkan kualitas (Soetasad dan Muryanti, 1999 *dalam* Marnisa Angkat, 2017).

2.5. Komposisi Kimia dan Nilai Gizi Terong Ungu

Terong ungu merupakan salah satu jenis sayuran yang memiliki kandungan nilai gizi yang tinggi dimana dalam 100 gram terong ungu mengandung Kalori 25 kal; Lemak 1,1 gram; Karbohidrat 5,5 gram; Kalsium 15 mg; Fosfor 37 mg; zat Besi 0,4 mg, Vitamin A 30 SI; Vitamin B1 0,04 mg; Vitamin C 5 mg; dan Air 92,7 gram (University of Illinois, 2010 *dalam* Rukmanasari, 2010). Menurut Foodreference (2010), terong ungu mengandung serat yang tinggi, terong ungu mengandung Vitamin B1, B6, K, *copper*, Mg, Mn, Phospor, Asam Folat dan Nasunin. Antioksidan yang terkandung di dalam kulit terong ungu merupakan Antioksidan yang memiliki potensi yang tinggi sebagai *cnvenger* radikal bebas dan memiliki aktivitas protektif terhadap lipid.

Tiwari, *dkk.*, (2009), menyatakan terong ungu dapat memerangkap radikal bebas berdasarkan kandungan fenoliknya. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Martiningsih *dkk.*, (2014), buah terong ungu memiliki potensi sebagai antioksidan yang sangat tinggi. Sayur dan buah yang berwarna ungu mempunyai manfaat bagi kesehatan tubuh karena kandungan antosianinnya cukup tinggi. Komponen fenolik utama dari kulit terong ungu adalah antosianin.

Antosianin merupakan pigmen berwarna merah atau ungu, merupakan antioksidan yang memiliki potensi tinggi sebagai pemerangkap radikal bebas, sehingga mengkonsumsi terong ungu sangat baik bagi kesehatan (Persid dan Verma, 2014).

2.6. Potensi Limbah Serabut Kelapa Sawit Menjadi Pupuk Organik

Limbah merupakan bahan sisa yang dihasilkan dari suatu kegiatan dan proses produksi, baik pada skala rumah tangga, industri, pertambangan, dan sebagainya. Berdasarkan sifatnya limbah dibedakan menjadi 2, yaitu limbah organik dan limbah anorganik. Limbah organik merupakan limbah yang dapat diuraikan secara sempurna melalui proses biologi baik aerob maupun anaerob, sedangkan limbah anorganik merupakan limbah yang tidak dapat diuraikan melalui proses biologi. Limbah organik yang dapat diurai melalui proses biologi mudah membusuk, seperti sisa makanan, sayuran, potongan kayu, daun-daun kering, dan sebagainya. Limbah organik dapat mengalami pelapukan (dekomposisi) dan terurai menjadi bahan kecil dan berbau (Latifa, 2012 dalam Fauzi, 2017).

Limbah kelapa sawit adalah sisa-sisa hasil tanaman kelapa sawit yang tidak termasuk dalam produk utama atau merupakan hasil ikutan dari proses pengolahan kelapa sawit baik berupa limbah padat maupun limbah cair. Limbah padat kelapa sawit dapat berupa tandan kosong, cangkang dan *fiber* (serabut). (Pahan, 2006) dimana untuk 1 ton kelapa sawit akan mampu menghasilkan limbah berupa tandan kosong kelapa sawit sebanyak 23% atau 230 kg, limbah cangkang (*shell*) sebanyak 6,5% atau 65 kg, *wet decanter solid* (lumpur sawit) 4 % atau 40 kg, serabut (*fiber*) 13% atau 130 kg serta limbah cair sebanyak 50% (Mandiri, 2012).

Serabut disebut juga serabut atau serat (*fiber*), berasal dari mesocarp buah sawit yang telah mengalami pengempaan di dalam screw press. Serabut sawit ukurannya relatif pendek sesuai dengan ukuran mesocarp buah sawit yang telah mengalami pengempaan. Kandungan kimia serabut didominasi oleh glukosa (219 kg/ton BK), xylan (153 kg/ton BK), lignin (234 kg/ton BK), SiO₂ (632 kg/ton BK), K₂O (90 kg/ton BK), dan CaO (72 kg/ton BK) (Wahyono *et al.*, 2003).

Serabut merupakan limbah sisa perasan buah sawit berupa serabut seperti benang. Bahan ini mengandung protein kasar sekitar 4% dan serat kasar 36%. Serabut kelapa sawit (SS) adalah hasil samping yang berasal dari ampas perasan buah kelapa sawit yang diambil minyaknya. Kandungan nutrisi serabut rendah dengan adanya lignin yang tinggi sebesar 12,91% (Suharto, 2004). Menurut Purwaningrum (2003) bahwa kandungan lignin SS sebesar 17,77% sedangkan penelitian Irawadi *et al.* (1996) sebesar 21,92%. Jika diberikan pada ternak sebaiknya dilakukan pengolahan terlebih dahulu untuk mengurangi lignin yang terkandung dalam serabut kelapa sawit. Hal ini memungkinkan serabut kelapa sawit dapat menggantikan pupuk kimia dan memperbaiki struktur tanah.

Penelitian Deno Okalia *dkk.*, (2017) bahwa limbah padat kelapa sawit berupa serabut/mesocarp berondolan kelapa sawit yang telah mengalami pengolahan di PKS akan menjadi solid. Komponen utama limbah padat kelapa sawit ialah selulosa dan lignin, sehingga limbah ini disebut sebagai limbah lignoselulosa dimana hasil analisis laboratorium yang telah dilakukan bahwa kompos *solid plus* memiliki ciri kimia yaitu pH sebesar 7.9, C-organik sebesar 39,27 %, N sebesar 2,10%, C/N sebesar 10,14, P sebesar 1,25%, K sebesar 2,17%, Ca sebesar 1,57% dan Mg sebesar 0,64%, kompos *solid plus* dapat memperbaiki

sifat kimia tanah Ultisol dengan dosis perlakuan terbaik terdapat pada perlakuan C (KOSPLUS 30 ton/Ha) dengan peningkatan nilai pH sebesar 0,68 unit, C-organik sebesar 1,20%, P sebesar 10,76%, K sebesar 0,18 me/100 g tanah, sedangkan Al-dd mengalami penurunan hingga tidak terukur. Pakpahan dkk, (2015) menjelaskan dalam penelitiannya interaksi pemanfaatan kompos solid dan pemberian MOS berpengaruh nyata terhadap pertambahan tinggi, jumlah daun, lilit bonggol, volume akar, rasio tajuk akar dan berat kering bibit kelapa sawit dengan memanfaatkan kompos solid 75 g/polybag dan pemberian MOS 20 ml/polybag

Penelitian Deno Okalia, dkk (2017) Pada tanaman sawi menyatakan perlakuan D (Kompos Solid limbah PKS 360 g/polybag+ pupuk buatan) merupakan perlakuan terbaik dalam meningkatkan pertumbuhan tanaman sawi pada tanah Ultisol dengan tinggi tanaman 34,39 cm, jumlah daun 10,89 helai dan berat basah tanaman 107,78 g/tanaman. Penelitian sebelumnya menunjukkan aplikasi pupuk solid limbah kelapa sawit pada tanaman terong ungu dapat meningkatkan pertumbuhan vegetatif tanaman terong ungu, terbaik ditunjukkan pada perlakuan dengan dosis 375 gram/tanaman adalah 1,882 kg. Perlakuan tersebut berpengaruh nyata pada parameter tinggi tanam 20, 40 HSPT dan parameter cabang tanaman pada 60 HSPT, tidak berpengaruh pada parameter tinggi tanaman 60 HSPT, jumlah cabang tanaman umur 20 dan 40 HSPT, 80% umur berbunga, dan berat tanaman perpetak.

2.7 Potensi Limbah Kubis Sebagai Pupuk Organik Cair

Limah kota pada umumnya didominasi oleh sampah organik $\pm 70\%$ sebagai konsekuensi logis dari aktifitas serta pemenuhan kebutuhan penduduk kota.

Berdasarkan sumber dan bahan buangnya, sampah organik kota secara garis besar dikontribusikan oleh sampah pasar, rumah potong hewan, restoran dan rumah tangga (Mustadzy *dkk.*, 2009). Hadiwiyono (1983), menyatakan sampah pasar yang banyak mengandung bahan organik adalah sampah hasil pertanian seperti sayuran, buah-buahan dan daun-daunan serta hasil perikanan dan peternakan.

Banyaknya limbah sampah organik di pasar-pasar mengakibatkan lingkungan yang kumuh, bau, dan banyak dihinggapi lalat serta dapat menjadi sarang penyakit apabila jumlahnya terlalu banyak. Kesadaran masyarakat saat ini tergolong rendah dalam memanfaatkan kembali sampah-sampah tersebut. Tingginya tumpukan sampah di berbagai tempat lingkungan masyarakat antara lain disebabkan karena belum adanya cara mengatasi untuk pengelolaan dan pemisahan sampah. Tidak banyak warga masyarakat yang menggunakan tempat sampah berbeda untuk memisahkan antara sampah organik dan anorganik karena kurangnya kesadaran dalam masyarakat. Selama ini sampah yang diidentikkan tidak bermanfaat itu sebenarnya dapat diolah menjadi sesuatu yang lebih bermanfaat. Sampah basah (organik) dapat dimanfaatkan sebagai bahan pupuk cair organik, produksi bioetanol, maupun produksi biogas. Menurut Purwendo (2007), sampah organik berasal dari makhluk hidup, baik manusia, hewan, maupun tumbuhan. Sampah organik sendiri terbagi menjadi sampah organik basah dan sampah organik kering. Istilah sampah organik basah dimaksudkan sampah yang mempunyai kandungan air yang cukup tinggi.

Kubis merupakan sayuran daun yang cukup populer di Indonesia. Di beberapa daerah orang lebih sering menyebutnya sebagai kol (*Brassica oleraceae*) L. Kubis memiliki ciri khas membentuk krop. Kubis mengandung air > 90%

sehingga mudah mengalami pembusukan (Saenab, 2010). Tarigan (2013) menyatakan bahwa dari 50 ton kubis 3-5% atau 1,2-2 ton akan menjadi sampah pada saat digudang dan akan bertambah apabila sampai kepasar mencapai 10-15% dari berat awal.

Kubis (*Brassica Oleracea* L.) merupakan salah satu jenis sayuran yang banyak tumbuh di daerah dataran tinggi. Merupakan jenis tumbuhan yang dimanfaatkan daunnya untuk dimakan. Kubis mempunyai cita rasa yang enak dan lezat, juga mengandung gizi yang cukup tinggi (Khumalawati, 2009). Selain itu kubis juga memiliki banyak manfaat karena banyak mengandung vitamin (A, B, C dan E) dan mineral (Kalium, Kalsium, Fosfor, Natrium, dan Besi), (Pramesti, 2009). Selama ini kubis dijual dalam jumlah kecil hanya sebagai sayuran saja. Sayuran ini bersifat mudah rusak dan busuk, sehingga menghasilkan limbah yang menjadi suatu permasalahan di lingkungan. Limbah yang dihasilkan dari sayuran kubis yaitu limbah daun yang membusuk. Limbah inilah yang merupakan tempat hidupnya suatu bakteri yang dinamakan *Lactobacillus plantarum*, *Lactobacillus delbrueckii*, *Lactobacillus fermentum* dan *Lactobacillus brevis* (Khumalawati, 2009). Limbah kubis dapat diperoleh dari pedagang kubis yang selalu membuang lapisan luar dari daunnya sebelum dipasarkan. Lapisan daun luar kubis ini jika dibiarkan menumpuk dan terlambat dibuang akan membusuk dan merusak lingkungan.

Menurut Suprihatin (2010), Limbah kubis bisa menjadi limbah yang berpotensi menjadi bahan organik dikarenakan keseluruhan petani kabupaten tanah karo umumnya menanam jenis sayur kubis-kubisan (Kol, sawi dll). Limbah Kubis memiliki nilai kandungan organik berupa Protein 1,7 g, Lemak 0,2 g, dan

Karbohidrat 5,3 g yang berpotensi sebagai bahan baku pembuatan kompos. Hasil penelitian penggunaan kompos cair limbah kubis dapat disimpulkan. Pemberian pupuk organik cair (POC) berpengaruh terhadap pertumbuhan dan produksi tanaman selada dan perlakuan 20 ml/liter air (P2) merupakan perlakuan terbaik dalam meningkatkan pertumbuhan dan produksi tanaman selada (Novriani, 2014).



III. METODE PENELITIAN

3.1 Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Kampus 1 (satu) Universitas Medan Area, di lahan percobaan Fakultas Pertanian Jalan PBSI No.1 Medan Estate, Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang dengan ketinggian tempat 22 meter diatas permukaan laut dan jenis tanah alluvial. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Maret - Juni 2018.

3.2 Alat dan Bahan

Alat dan bahan yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah ember, timbangan analitik, drum mini atau tong ukuran 50 liter, gelas ukur, meteran, jangka sorong, alat tulis, cangkul, babat, garu, meteran, kertas tabel pengamatan, gembor (alat penyiram), penggaris, gelas ukur 100 ml, timbangan, goni dan tali. benih terong ungu varietas Lezata F1, pupuk kompos limbah serabut kelapa sawit diperoleh dari pabrik kelapa sawit PT. Socfindo Kebun Matapao, pupuk organik cair limbah kubis yang di peroleh dari Pasar Suka ramai.

3.3 Metode Penelitian

Metode percobaan penelitian yaitu menggunakan metode eksperimental. Metode eksperimental adalah suatu metode yang digunakan dengan melakukan perlakuan langsung pada objek atau sampel perlakuan. Percobaan dirancang dengan Rancangan Acak Kelompok (RAK) secara faktorial yaitu perlakuan pemberian pupuk organik serabut kelapa sawit dan perlakuan pemberian POC limbah kubis.

Perlakuan pemberian pupuk kompos limbah serabut kelapa sawit terdiri dari

:

- a. S0: Tidak diberi pupuk organik serabut kelapa sawit
- b. S1: Pemberian pupuk organik serabut kelapa sawit dengan dosis 1,4 kg/ plot
- c. S2: Pemberian pupuk organik serabut kelapa sawit dengan dosis 2,2 kg/ plot
- d. S3: Pemberian pupuk organik serabut kelapa sawit dengan dosis 3,0 kg/ plot

Sedangkan perlakuan pemberian pupuk organik cair Limbah Kubis.

- a. P0: Tanpa pupuk organik cair kubis.
- b. P1: Pemberian pupuk organik cair kubis 10 ml/liter
- c. P2: Pemberian pupuk organik cair kubis 20 ml/ liter
- d. P3: Pemberian pupuk organik cair kubis 30 ml/ liter

Dengan demikian terdapat 16 Kombinasi perlakuan yaitu:

S0P0	S1P0	S2P0	S3P0
S0P1	S1P1	S2P1	S3P1
S0P2	S1P2	S2P2	S3P2
S0P3	S1P3	S2P3	S3P3

Percobaan ini di ulang sebanyak 2 kali dengan ketentuan sebagai berikut :

Keterangan :

Ukuran plot = 1 m x 1,5 m

Jarak antar tanaman = 50 cm x 50 cm

Jarak antar plot = 50 cm

Jarak antar ulangan = 100 cm

Jumlah tanaman per plot = 6 tanaman

Jumlah tanaman sampel per plot = 4 tanaman

Jumlah tanaman sampel keseluruhan = 128 Tanaman

Jumlah tanaman keseluruhan = 192 tanaman

Jumlah plot keseluruhan = 32 plot

3.4 Metode Analisa

Data yang diperoleh dianalisis secara statistik dengan menggunakan *Analysis of Variance* (ANOVA) dengan model linier sebagai berikut : $Y_{ijk} = \mu_0 + \rho_i + \alpha_j + \beta_k + (\alpha\beta)_{jk} + c_{ijk}$

Keterangan:

Y_{ijk} : Hasil Pengamatan dari plot percobaan yang mendapat perlakuan pupuk kompos solid taraf ke-j dan perlakuan POC limbah kubis taraf ke-k serta ditempatkan di ulangan ke-i.

μ_0 : Pengaruh nilai tengah (NT) / rata-rata umum

ρ_i : Pengaruh kelompok ke-i

α_j : Pengaruh pupuk kompos serabut kelapa sawit taraf ke-j

β_k : Pengaruh POC limbah kubis taraf ke-k

$(\alpha\beta)_{jk}$: Pengaruh kombinasi perlakuan antara pupuk kompos serabut kelapa sawit taraf ke-j dan POC limbah kubis taraf ke-k

Apabila hasil sidik ragam menunjukkan beda yang nyata atau sangat nyata maka dilanjutkan dengan uji rata-rata jarak Duncan (Gomesz dan Gomez, 2007)

3.5 Pelaksanaan Penelitian

3.5.1. Pembuatan Kompos Serabut Kelapa Sawit

Proses pembuatan pupuk kompos yang akan dijadikan sebagai pupuk organik pada tanaman terong ungu, menggunakan limbah serabut kelapa sawit sebanyak 70 kg, serabut kelapa sawit akan di fermentasi menggunakan 1 liter

aktivator EM-4 (effective microorganism) untuk mempercepat proses pengomposan bahan pupuk tersebut, 20 sendok molase dan air secukupnya.

Molase dilarutkan dalam air dan dicampurkan dengan EM4, kemudian disiramkan EM4 secara perlahan-lahan kedalam adonan secara merata sampai kandungan air dalam adonan kurang lebih 30%, bila adonan dikepal dengan tangan, air tidak akan keluar dari adonan dan bila dilepas adonan akan pecah, setelah adonan kompos selesai dibuat gudukan dengan ketinggian 15-20 cm, kemudian ditutup dengan karung goni atau terpal. Dilakukan pembalikan 3-4 kali/minggu untuk mempercepat proses dekomposisi dan juga agar suhu tidak mencapai 70°C (Dahono, 2012). campuran tersebut diaduk untuk mencampur rata proses fermentasi kemudian ditumpuk kembali dan proses fermentasi hingga pupuk menjadi matang selama 14-21 hari atau C/N tidak lebih dari 10-12 (Kurniawan, *et al.*, 2013).

3.5.2. Pembuatan Pupuk Organik Cair (POC) Limbah Kubis

Langkah yang akan dilakukan dalam pembuatan pupuk organik cair limbah kubis adalah sebagai berikut: Menyediakan limbah kubis sebanyak 30 kg, kemudian mencacah limbah kubis kecil-kecil sebesar 0,5-1,0cm (Thoyib, *dkk.*, 2016), tujuan mencacah sampah organik untuk mempercepat dekomposisi (Susanti dan Rusnandi, 2016). Setelah dicacah kemudian dimasukkan kedalam drum dan mencampurkan air 40 liter, molasses 200 ml dan EM-4 1 liter, lalu aduk sampai merata dan dimasukkan ke dalam drum ditutup rapat dengan diberi lubang dibagian atas drum dan didiamkan selama 3-4 minggu dibuka. setiap 5 hari sekali adonan di buka untuk melakukan pengadukan dan adonan dibuka setelah 15 hari dan anginkan kemudian POC siap digunakan, kriteria POC yang sudah matang

yaitu ditandainya tidak lagi menimbulkan bau busuk dan baunya segar seperti bau fermentasi ragi, warna POC akan berwarna kuning kecoklatan serta jika diukur pH berkisar 3-5 (Badan Penyuluhan dan Pengembangan SDM Pertanian Pusat Pelatihan Pertanian, 2015) .

3.5.3. Pembersihan Lahan Pembibitan

Lahan pembibitan dibersihkan dari berbagai jenis gulma, akar-akar tanaman, kayu, semak dan kotoran (sampah) lainnya, dengan menggunakan babat kemudian diratakan dengan cangkul. Lahan yang telah dibersihkan dibuat bedengan tempat penanam benih dengan ukuran 1 x 1 m dengan tinggi bedengan 25 cm. Tanah persemaian dicampur dengan pupuk kandang atau pupuk kompos sebanyak 2 kg/m²

3.5.4. Pembuatan Naungan Pembibitan

Untuk menghindarkan bibit dari terpaan air hujan dan sinar matahari dibuat naungan. Adapun naungan dibuat dari bambu dengan atap pelepah sawit yang berukuran tinggi 1 m disebelah timur dan 0,7 m di sebelah barat.

3.5.5. Perkecambahan Biji Bibit Terong Ungu

Perkecambahan dilakukan dibedengan ukuran 1 m x 1 m dan tinggi 20 cm. Kemudian tebarkan benih di atas badegan yang telah dibuat lalu tutup dengan tanah tipis, dan siram dengan air untuk menjaga kelembaban, perkecambahan benih selama 3 minggu

3.5.6. Persiapan Media Tanam dan Pembuatan Bedengan

Lahan yang akan digunakan untuk penelitian terlebih dahulu dibersihkan dari gulma dan akar-akar tanaman maupun pepohonan dengan menggunakan parang, babat, cangkul. Setelah lahan dibersihkan, dilakukan pembentukan

bedengan dengan menggunakan cangkul dengan ukuran 1 x 1,5 m dan jarak antara bedengan 50 cm dan jarak antar ulangan 100 cm. Bedengan di buat sebanyak 32 bedengan setelah bedengan selesai, taburkan secara merata kapur pertanian/dolomite disetiap bedengan secara merata dan langsung di buat lubang tanam sedalam 8 cm yang mana setiap satu bedengan terdapat 6 lubang tanam.

3.5.7. Pindahkan Bibit Tanaman Terong Ungu ke Bedengan

Bibit yang telah di semai selama 21 Hari Setelah Semai (HSS) dapat di tanam pada lubang tanam yang telah disediakan. dengan cara mencabut bibit terong secara perlahan dan hati-hati agar tidak merusak akar, ciri dari bibit tanaman terong yang siap tanam adalah munculnya atau keluar 3-4 lembar helai daun sempurna. Penanaman dilakukan pada sore hari setelah dilakukan penyiraman untuk mempermudah pemindahan dan masa adaptasi pertumbuhan awal. jarak antara tanaman yang digunakan 50 cm x 50 cm. Bibit terong yang siap tanam dimasukkan ke dalam lubang tanam yang telah dibuat sedalam 8 cm kemudian ditekan ke bawah sambil ditimbun dengan tanah yang berada di sekitar lubang.

3.5.8. Aplikasi Pupuk Kompos Serabut Kelapa Sawit

Pupuk organik kompos serabut kelapa sawit diaplikasikan pada saat 1 minggu sebelum tanam, Dengan cara kompos serabut kelapa sawit di taburkan secara merata di permukaan tanah dengan dosis sesuai dengan perlakuan yaitu, tanpa perlakuan, 1,4 kg/plot, 2,2 kg/plot, 3,0 kg/plot, dan kemudian dilakukan penutupan tipis dengan tanah agar kompos tidak terbawah air penyiraman atau hujan.

3.5.9. Aplikasi Pupuk Organik Cair Limbah Kubis

Pupuk organik cair limbah kubis diaplikasikan pada saat tanaman berumur 2 minggu setelah tanam, dengan interval aplikasi satu minggu sekali sampai satu minggu sebelum panen, dimana cara pengaplikasian dengan cara mencampurkan POC limbah kubis dan air sesuai perlakuan ke dalam sprayer lalu diaplikasikan ke tanaman secara merata sebanyak 200 ml pertanaman pada aplikasi 2 MST, dimana campuran POC dan air ditambah sebanyak 100 ml setiap interval aplikasi POC sampai aplikasi ke 8 MST pada setiap tanaman.

3.6. Pemeliharaan Bibit di Bedengan.

3.6.1. Penyiraman

Penyiraman dilakukan setiap 2 (dua) kali/hari yakni pagi dan sore hari, dimana pada pagi hari pelaksanaan penyiraman dilaksanakan pada pukul 08.00 wib, sedangkan pada sore hari pelaksanaan dilakukan pada pukul 16.00 wib, tergantung kelembaban media tanamnya. Bila media tanam kering maka harus dilakukan penyiraman. Pelaksanaan penyiraman secara manual menggunakan gembor.

3.6.2 Penyulaman

Dilakukan apabila ada tanaman yang tidak tumbuh atau mati. Penyulaman dilakukan pada waktu 7-15 hari setelah tanam. Kriteria tanaman yang akan dilakukan penyulaman yaitu tanaman yang daunnya layu dan berwarna kuning dan terlihat kering, bibit tersebut kemudian diangkat dengan media tumbuhnya, kemudian dimusnahkan jika tanaman terjangkit penyakit, dan ganti dengan bibit tanaman yang sehat, subur dan kuat dengan kriteria daun terlihat hijau dan segar

batang tanaman terlihat kokoh sehingga pertumbuhannya sesuai dengan bibit yang sudah di tanam terlebih dahulu.

3.6.3. Penyiangan Gulma.

Penyiangan gulma dilakukan terhadap gulma yang tumbuh disekitar bedengan. Penyiangan ini dilakukan secara manual dengan menggunakan cangkul atau dicabut secara langsung. Penyiangan gulma dilakukan setiap 3 hari sekali dimana gulma sudah terlihat setinggi 5 cm.

3.6.4. Pengendalian Hama dan Penyakit.

Pengendalian hama dan penyakit dilakukan dengan cara preentif yaitu dengan menjaga kebersihan lahan dari gulma, yang dapat menjadi inang hama tanaman terong ungu.

3.7. Panen

Pemanenan dilakukan dengan cara memotong tangkai buah, mulai dapat dipanen pada saat berumur 45-50 HST. Terong ungu siap dipanen jika memiliki kriteria buah berukuran minimum 11 cm dengan diameter 4-6 cm dan ujung buah berwarna keputih-putihan. Pemanenan dilakukan setiap 4-6 hari sekali, pemanenan dilakukan selama 3 kali panen.

3.8 Parameter Pengamatan

3.8.1. Tinggi Tanaman (cm)

Tinggi tanaman diukur pada sampel tanaman yang telah di acak sebelumnya per petak saat tanaman telah berumur 2 minggu setelah tanam pengukuran di ukur dari pangkal batang yang telah diberi tanda sampai titik

tumbuh tanaman pada batang utama, pengukuran dilakukan sampai berakhirnya masa vegetatif dengan interval waktu pengamatan 1 minggu sekali.

3.8.2. Jumlah Cabang (helai)

Proses penghitungan jumlah cabang dilakukan pada saat tanaman sudah berumur 2 minggu setelah tanam dengan interval 1 minggu sekali, yang dimulai dari pertama tanaman tersebut memunculkan cabang atau memunculkan tunas cabangnya pada tanaman sampel, penghitungan cabang dilakukan sampai berakhirnya masa vegetatif.

3.8.3. Jumlah Buah Per Tanaman Sampel (buah)

Penghitungan jumlah buah per tanaman dihitung pada saat tanaman mulai dipanen pertama kali umur 45-50 hari dengan selang waktu 6 hari sampai 3 kali panen, penghitungan jumlah buah di amati pada tanaman sampel.

3.8.4. Panjang Buah Per Tanaman sampel (cm)

Panjang buah terong ungu diukur pada buah tanaman sampel dengan menggunakan penggaris atau mistar pada saat panen, pengukuran dilakukan dengan cara mengukur mulai pangkal buah sampai ujung buah.

3.8.5. Diameter Buah Per Tanaman Sampel (cm)

Pengukuran diameter buah terong ungu diukur pada saat tanaman dipanen, pengukuran dilakukan dengan cara mengukur bagian tengah buah, dengan menggunakan jangka sorong.

3.8.6. Bobot Produksi Per Tanaman Sampel (g)

Pengukuran bobot produksi pertanaman sampel dilakukan pada saat tanaman dipanen. Penimbangan dilakukan dengan cara menimbang buah yang dipanen dengan menggunakan timbangan per tanaman sampel.

3.8.7. Produksi Buah Per Plot (kg)

Pengamatan produksi buah panen per plot didapat dengan menimbang berat buah segar yang dihasilkan dari masing-masing per plot. Pengamatan bobot basah panen per plot dilakukan sebanyak 3 kali masa panen, bobot basah panen per plot ditimbang dengan berat buah yang dihitung dari seluruh tanaman dalam satu plot.



DAFTAR PUSTAKA

- Ardiana Retno, Edison Anom, Armaini. 2016. Aplikasi Solid Pada Medium Bibit Kelapa Sawit (*Elaeis guineensis jacq*). Di Main Nusery. Jom Faperta Vol. 3 No1.
- Astawan, Made dan Andreas Leomitro Kasih. 2008. Khasiat Warna-warni Makanan, Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Umum.
- Badan Penyuluhan Dan Pengembangan SDM Pertanian 2015, Pusat Penelitian Pertanian
- Budiman, Eriyandi. 2008. *Budidaya Terong*. Bandung: CV. Wahana Iptek.
- Cahyono Bambang. 2003. Teknik dan Strategi Budidaya Terong . Yogyakarta: Yayasan Pustaka Nusatama.
- Dahono. 2012. Pembuatan Kompos dan Pupuk Cair Organik Dari Kotoran dan Urin Sapi. Loka Pengkajian Teknologi Pertanian (LTP) Kepulauan Riau.
- Darmosarkoro, 2000. Tandan Kosong Kelapa Sawit Sebagai Bahan Pembenah Tanah. Prosiding Pertemuan Teknis Kelapa Sawit PPKS Medan.
- Deno Okalia, Tri Nopsagiarti dan Rover. 2017. Pemanfaatan Kompos Solid Dalam Meningkatkan Produksi Sawi (*Brassica juncea L*) Pada Tanah Ultisol..
- Deno Okalia, Chairil Eward, Dan A.Haitani. 2017. Pengaruh Berbagai Dosis Kompos Solid Plus (KOSPLUS) Dalam Memperbaiki Sifat Kimia Tanah Ultisol Di Kabupaten Kuantan Singingi.
- Duaja, M. D., Gusniwati, Zul Fahri Gani, dan Helmi Salim. 2012. *Pengaruh Jenis pupuk Organik Cair Terhadap Pertumbuhan Dan Hasil Dua Varitas Selada (Lactuca sativa L.)*.
- Dwidjosaputro, 1997. *Pengantar Fisiologi Tumbuhan*. PT. Gramedia. Jakarta.
- Dwiyana dkk 2015 *Time And Volume Of Water Supply In Seedling Palm Oil (Elaeis gueneensis Jacq.) In Main Nursery*, Jurnal Jom Faperta Vol. 2 No. 1 Pebruari 2015, Agrotechnology Department, Agriculture Faculty, University of Riau.
- Elly, 2008 Pengaruh Berbagai Dosis Kompos Solid Plus (KOSPLUS) Dalam Memperbaiki Sifat Kimia Tanah Ultisol Di Kabupaten Kuantan Singingi.

- Elumalai, 2002. Pengembangan Media Tumbuh Anggrek Dengan Menggunakan Kompos. Jurnal teknologi Industri Pertanian.
- Ernawati. 2013. Pengaruh Media Tanam dan Dosis Pupuk NPK Terhadap Pertumbuhan dan Hasil Tanaman Terong (*Solanum melongena* L). Skripsi. Program Studi Agroteknologi Fakultas Pertanian Universitas Teuku Umar.
- Fauzi, Ahmad. 2017. Pengaruh Pemberian Nutrisi Pada Komposisi Media Serbuk Gergaji Pelelah Kelapa Sawit dan Gergaji Terhadap Pertumbuhan dan Produksi Jamur Tiram Putih (*Pleurotus ostreatus*). Skripsi. Program Studi Agroteknologi Fakultas Pertanian Universitas Medan Area.
- Foodreferances. 2010. Eggplant. Available. At: <http://www.foodreferance.com/html/arteggplant1.html>.diakses pada 16 Februari 2018.
- Gardner, 1991. Fisiologi Tanaman Budidaya. Universitas Indonesia Press. Jakarta.
- Gardner, F.P., Pearce, R.B., & Mitchell, R.L. 1995. Fisiologi tanaman budidaya Jakarta.
- Goenandi, 2008. Pemanfaatan Abu Janjang Kelapa Sawit padaLahan Kering dan Pengaruhnya Terhadap Pembentukan Nodula Akar Pertumbuhan dan Hasil Tanaman Kedelai (*Glayscale max*).Skripsi.Fakultas Pertanian Universitas
- Gomesz K.A dan A.A Gomez, 2007. Prosedur Statistik Untuk Penelitian Pertanian. Penerbit Universitas Indonesia
- Hadiwiyoto, S. 1983. Penanganan dan Pemanfaatan Sampah. Yayasan Idayu. Jakarta.
- Hakim, N; M.Y. Nyakpa, A.M Lubis; S.G Hugroho; M.R Saul; M.Diha; H.H Bailey., 1986. Dasar-dasar Ilmu Tanah. Universitas Lampung. Lampung.
- Hanafiah, K, A. 2005. *Dasar-Dasar Ilmu Tanah*. Rajagrafindo Persada. Jakarta.
- Hanafiah dan Hardjowigeno, 2010. Pemanfaatan Abu Janjang Kelapa Sawit padaLahan Kering dan Pengaruhnya Terhadap Pembentukan Nodula Akar Pertumbuhan dan Hasil Tanaman Kedelai (*Glayscale max*).Skripsi.Fakultas Pertanian Universitas Jambi.

- Hapsah, 2010. Pemanfaatan Kompos Jerami untuk Meningkatkan Produksi dan Kualitas Buah Tomat. Prosiding Seminar nasional Sains dan Teknologi II 2008. Universitas Lampung, 17-18 November 2008.
- Hardjowigeno, 2010. *Ilmu Tanah*. Akademi Presindo. Jakarta.
- Hartatik, 2003 Tanah-tanah pertanian di Indonesia. Sumberdaya Lahan Indonesia dan Pengelolaannya. Pusat Penelitian Tanah dan Agroklimat. Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian. Departemen Pertanian.
- Huang, D., Ou, B., Prior, R. L. 1987. Partition of Selected Antioxidants in Com Oil-Water Model System. *J. Agric. Food chem.* Jumin, H.B. 2005. Dasar-dasar Agronomi (AGRON). Jakarta: PT Raja Grafindo Persada http://staff.unila.ac.id/bungdarwin/?page_id=245.
- Huruna Benyamin dan A. Maruapey. 2015. Pertumbuhan dan Produksi Tanaman Terong (*Solanum melongea* L) Pada Berbagai Dosis Pupuk Organik Limbah Biogas Kotoran Sapi. Jurnal Agroforestri X Nomor 3 September 2015.
- Imdad, H.P. dan A.A. Nawangsih. 1999. Sayuran Jepang. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Indriyani Titis. 2017. Pengaruh Penyiangan Gulma dan Dua Varietas Terhadap Pertumbuhan dan Hasil Terong (*Solanum melongena* L). Skripsi. Program Studi Agroteknologi Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Purwokerto.
- Irawadi 1996. Kajian Kondisi Fermentasi Pada Produksi Selulase Dari Limbah Kelapa Sawit (Tandan Kosong dan Serabut)
- Jaka darma. 2014 Optimasi Produksi Pupuk Kompos Tandan Kosong Kelapa Sawit (TKKS) dan Aplikasinya Terhadap Tanaman
- Jumin, 2005. Pengaruh Residu Penggunaan Bahan Organik, Dolomit dan KCl pada Tanaman Kacang Tanah (*Arachis hypogaeae*. L.) pada Oxidistrudept di Jumapolo, Karanganyar, *Habitat*
- Kartasapoetra dan Sutedja, 2005. Pemanfaatan Abu Janjang Kelapa Sawit pada Lahan Kering dan Pengaruhnya Terhadap Pembentukan Nodula Akar Pertumbuhan dan Hasil Tanaman Kedelai (*Glycine max*). Skripsi. Fakultas Pertanian Universitas
- Kelik, 2010. Pengaruh Konsentrasi dan Frekuensi Pemberian Pupuk Organik Cair Hasil Perombakan Anaerob Limbah Makanan Terhadap Pertumbuhan Tanaman Sawi (*Brassica juncea* L.). [Skripsi] Sebelas Maret. Surakarta.

- Kelly DS. 1993. Nutritional disorders. Didalam: Broadley RH, Wasman III RC, and Sinclair EC . Editor. *Pineapple Pests and Disorders*. Australia. Queensland Dept. of Primary Industries.
- Khumalawati, S. 2009. Pemanfaatan Limbah Kubis Menjadi Asam Laktat. Tugas Akhir. Universitas Diponegoro.
- Kurniawan, H.N.A., S. Kumalaningsih, dan A.Febrianto. 2013. *Pengaruh Penambahan Konsentrasi Microbacter Alfaafa-11 (MA-11) dan Penambahan Urea Terhadap Kualitas Pupuk Kompos dari Kombinasi Kulit dan Jerami Nangka dengan Kotoran Kelinci*. Malang: Fakultas Teknologi Pertanian Universitas Brawijaya.
- Lakitan, 1996. Dasar-Dasar Fisiologi Tumbuhan. Jakarta. Raja Grafindo Persada
- Leiwakabessy, F.M. dan A. Sutandi. 2004. Pupuk dan Pemupukan. Departemen Ilmu Tanah. Fakultas Pertanian. Institut Pertanian Bogor, Bogor.
- Lingga P. dan Marsono. 2005. Petunjuk Penggunaan Pupuk. Penebar Swadaya. Jakarta. Marschner, 1995 Rencana Pengembangan Peternakan pada Sistem Integrasi Sawit-Sapi di Kalimantan Selatan. <http://peternakan.litbang.deptan.go.id/publikasi/lokakarya/lkin05-11.pdf>. Diakses pada tanggal 25 Mei 2015.
- Lingga dan Marsono, 2001 Petunjuk Penggunaan Pupuk. Penebar Swadaya. Jakarta. Hal 2,47 – 52.
- Madyoharsono, 1982. Pertumbuhan bibitkelapa sawit, di Pekanbaru. <http://pertanian.litbang.deptan.go.id/publikasi/lokakarya/lkin05-11.pdf>. Diakses pada tanggal 25 Desember 2015.
- Malezieux dan Bartholomew, 2003. Peran Bahan Organik Dalam Menunjang Pertanian Berkelanjutan Pelatihan Pembentukan Wirausaha Pupuk Bokashi, Pakan Ternak, dan Industri Batako Berbasis Pemanfaatan Mandiri, 2012. *Manual Pelatihan Teknologi Energi Terbarukan*
- Manuhuttu, *et.,al.* A.P., Rehatta, H. Dan Kailola J., J., G. 2014. Pengaruh konsentrasi pupuk hayati bioboost terhadap peningkatan produksi tanaman selada (*Lactuca sativa*, L). *Agrologia*. Vol. 3. No. 1
- Manusawai, 2011. Pengelolaan Limbah Padat Serabut Kelapa Sawit Sebagai Bahan Untuk Mengelola Limbah Cair.

- Manullang, 2014 Pengaruh Residu Penggunaan Bahan Organik, Dolomit dan KCl pada Tanaman Kacang Tanah (*Arachis hypogaea*. L.) pada Oxidasi di Jumapolo, Karanganyar.
- Mardianto, 2014. Pengaruh Jenis Pemupukan dan Populasi Terhadap Pertumbuhan dan Produksi Kedelai (*Glycine max* (L.) Merril). Skripsi. Fakultas Pertanian. Institut Pertanian Bogor. Bogor.
- Martiningsih, N.W., Sukarta, I.N., dan Yuniana, P.E. 2014. Skrining Fitokimia dan Uji Aktivitas Antioksidan dari Ekstrak Etanol Buah Terong Unggu (*Solanum melongena*. L). Jurnal Kimia, 8(2).
- Marnisa Angkat. 2017. Respon Pertumbuhan Dan Produksi Tanaman Terong Unggu (*Solanum melongena*. L) Terhadap Penggunaan Limbah Baglog Dengan Pemberian Ekstrak Rebung Bambu. Skripsi. Program Studi Agroteknologi Fakultas Pertanian Universitas Medan Area.
- Marsono dan Sigit P. 2002. Pupuk Akar, Jenis dan Aplikasi. Penebar Swadaya, Jakarta.
- Muhsanati, 2006. Potensi Limbah dan Karakteristik Proses Pengomposan Tandan Kosong Kelapa Sawit yang ditambahkan Sludge Limbah. *Jurnal Teknik Lingkungan*.
- Musnamar dan Suriawiria, 2002. Pupuk Organik Cair dan Padat, Pembuatan, Aplikasi. Penebar Swadaya, Jakarta.
- Mustadzy M, Rahmi Z, Nusantoro P. 2009. Pemanfaatan Sampah Organik Kota Menjadi Pakan Ikan Patin. Yayasan Pendidikan Mufa Dirgantara Juanda. Bandung.
- Napitupulu Marisi, Akas Pinarigan Sujulu dan Martinus Henri. 2014. Pengaruh Pupuk NPK Mutiara dan Pupuk Kandang Sapi Terhadap Pertumbuhan dan Hasil Tanaman Terong (*Solanum melongena*. L). Laporan Penelitian. Lembaga Penelitian dan Pengabdian Pada Masyarakat Universitas 17 Agustus 1945 Samarinda.
- Novriani. 2014. Respon Tanaman Selada (*Lactuca sativa* L) Terhadap Pemberian Pupuk Organik Cair Asal Sampah Organik Pasar. *Jurnal Klorofil IX*-2:57-61.
- Novizan, 1999. Petunjuk Pemupukan Yang Efektif. Agromedia Pustaka, Jakarta.
- Nurtika, N & Sumarni, N 1992, 'Pengaruh sumber, dosis dan waktu aplikasi pupuk kalium terhadap pertumbuhan dan hasil tomat' , *Bul Penel. Hort.*, vol. 22, no. 1, pp. 96-101.

- Okalia, 2008. Pembuatan dan Pemanfaatan Kompos *Tithonia diversifolia* dengan Agen Hayati Untuk Tanaman Kedelai (*Glycine Max(L) Merr*) pada Ultisols. *J. Green Swarnadwipa*. Vol 2 No 2 Oktober 2012.
- Pahan, 2006. Panduan Lengkap Kelapa Sawit Manajemen Agribisnis Dari Hulu Hingga Hilir, Bogor
- Pahan, I. 2008. Panduan Lengkap Kelapa Sawit: Manajemen Agribisnis dari Hulu hingga Hilir. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Parman. 2007. *Pengaruh Pemberian Pupuk Organik Cair Terhadap Pertumbuhan Dan Produksi Kentang*. Yogyakarta. Bulletin Anatomi Dan Fisiologi
- Parnata, A. S, 2010. Untuk Meningkatkan Hasil Panen dengan Pupuk Organik. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Persid,R dan Verma,V.N., 2014. Photochemical Studies of Solanum Melangena (Eggplant) Fruit by Flame Atomic Absorption Spectrometry. *Internasional Letters of Chmestry, physics and astronomy*. Volume (2):
- Prihmantoro, 1999 Pengaruh penggunaan pakan solid dan pelepah kelapa sawit. Lokakarya Hasil Pengkajian Tehnologi Pertanian. BBP2TP-Badan Litbang Pertanian. Bogor, volume 8 (5)
- Purwaningrum, 2003. *Peningkatan nutrisi limbah serat kelapa sawit untuk pakan hijauan alternative melalui pengolahan dengan kapang isolat dan Ganoderma lucidum*
- Purwendo, S. 2007. Mengolah Sampah Untuk Pupuk Organik. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Purwoto, 2000. Pengaruh Kombinasi Konsentrasi Pupuk Hayati dengan Pupuk Organik Cair Terhadap Kualitas dan Kuantitas Hasil Tanaman Teh (*Camellia sinensis L.*) O.Kuntze) Klon Gambung 4. *Jurnal IlmuPertanian* 10: 17 – 25.
- Pusat Penelitian Kelapa Sawit. 2010. Pembibitan Kelapa Sawit. Pusat Penelitian Kelapa Sawit. Medan.
- Pusat Penelitian Kelapa Sawit. 1996. Budidaya Kelapa Sawit. Medan
- Pramesti, R. (2009). Pemanfaatan Kubis Ungu untuk Dektektor Kadar Asam pada Limbah Tekstil, Hasil Penelitian, Universitas Negeri Malang, Malang

- Py et al., 1987. Peran Bahan Organik Dalam Menunjang Pertanian Berkelanjutan Pelatihan Pembentukan Wirausaha Pupuk Bokashi, Pakan Ternak, dan Industri Batako Berbasis Pemanfaatan
- Ratna, 2002, Pengaruh penggunaan pakan solid dan pelepah kelapa sawit. Lokakarya Hasil Pengkajian Tehnologi Pertanian. BBP2TP-Badan Litbang Pertanian. Bogor, volume 8 (5)
- Refliaty *et., al.* Tampubolon, G. dan Hendriansyah. 2011. Pengaruh pemberian kompos sisa biogas kotoran sapi terhadap perbaikan beberapa sifat fisik ultisol dan hasil kedelai (*Glycine max (L.) Merrill*). *Jurnal Hidrolitan* Vol. 2 No. 3.
- Rositawaty, 2009. Pengaruh pupuk biokimia “Sari Humus” pada tanaman kubis. *Buletin Penelitian Hortikultura* 15: 213-218.
- Rosmarkam dan Yuwono, 2002. Morfologi Daun , Batang, dan Akar Kelapa Sawit. Media Online Petani Indonesia.
- Rosmimi, 2013. Pemanfaatan Beberapa Limbah Organik dengan Bioaktivator Sebagai Pupuk Cair pada Pertumbuhan dan Hasil Tanaman Kenaf. Laporan Hasil Penelitian Hibah Bersaing. Politeknik Pertanian Negeri Samarinda
- Rukmana, R. 1994. Bertanam Terong. Kanisius. Yogyakarta.
- Rukmanasari Refilia. 2010. Efek Ekstrak Kulit Terong Ungu (*Solanum melongena. L*) Terhadap Kadar LDL dan HDL Darah Tikus Putih. Skripsi. Fakultas Kedokteran Universitas Sebelas Maret.
- Saenab, A. 2010. Evaluasi Pemanfaatan Limbah Sayuran Pasar Sebagai Pakan Ternak Ruminansia Di DKI Jakarta. Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Jakarta dan Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian Jakarta
- Santi L.P. dan D.H. Goenadi. 2008. Pupuk Organo-Kimia untuk Pemupukan Bibit Kelapa Sawit. Balai Penelitian Bioteknologi Perkebunan Indonesia, Bogor . dikutip dari : <http://pustaka.litbang.deptan.go.id/publikasi/.pdf> diakses pada tanggal 23 Mei 2015.
- Sapitri Dewi. 2013. Makalah Dampak Penggunaan Pupuk Kimia Yang Berlebih Disusun Untuk Memenuhi Tugas Mata Kuliah Kimia Dasar. Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah. Jakarta
- Sasongko Johan. 2010. Pengaruh Macam Pupuk Npk Dan Macam Verietas Terhadap Pertumbuhan Dan Produksi Tanaman Terong ungu

(*Solanum melongena* L.). Skripsi. Fakultas Pertanian Universitas Sebelas Maret Surakarta.

Sonbai, et., al. J. H. H. Prajitno, D. Dan Syukur A. 2013. Pertumbuhan dan hasil jagung pada berbagai pemberian pupuk nitrogen di lahan kering regosol. *Ilmu Pertanian* Vol. 16. No. 1.

Sinuraya, M. A., Barus, A., dan Hasanah, Y. 2015. Respons Pertumbuhan Dan Produksi Kedelai (*Glycine max* (L.) Meriil) Terhadap Konsentrasi Dan Cara Pemberian Pupuk Organik Cair. *Jurnal Agroekoteknologi* . Vol.4 (1)

Sitrianingsih, 2010. Limbah Padat Pengolahan Minyak Sawit Sebagai Sumber Nutrisi Ternak Ruminansia. Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Kalimantan Tengah.

Sriyanto Doni, Puji Astuti dan Akas Pinarigan Sujalu. 2015. Pengaruh Dosis Pupuk Kandang Sapi Terhadap Pertumbuhan dan Hasil Tanaman Terong Ungu dan Terong Hiju (*Solanum melongena* L). *Jurnal Agrifor* Volume XIV No.1.

Statistik Produksi Hortikultura. 2017. Kementerian Pertanian Direktorat Jendral Hartikultura .

Suharto, 2004. Pengalaman pengembangan usaha. system integrasi sapi-kelapa sawit di Riau. Pros. Lokakarya Nasional. Hal. 57-63. Dept. Pertanian, Pemda Prov. Bengkulu dan P.T. Agricinal. Bengkulu.

Suhastyo, A. A. 2011. Studi Mikrobiologi dan Sifat Kimia Mikroorganisme Lokal yang Digunakan pada Budidaya Padi Metode SRI (*System of Rice Intensification*). Tesis. Institut Pertanian Bogor. Bogor.

Sunarjono. 2008. Bertanam 30 Jenis Sayuran. Penebar Swadaya. Jakarta.

Sunarjono, H. A., A. Soetasad dan S. Muryanti. 2003. Budidaya Terung Lokal dan Terung Jepang. Penebar Swadaya, Jakarta. 96 hlm.

Suprihatin, Dyah Suci P. 2010. Pembuatan Asam Laktat dari Limbah Kubis, Makalah SEMNAS Ketahanan Pangan dan Energi, Teknik Kimia Soebardjo Brotohartandjono, Surabaya

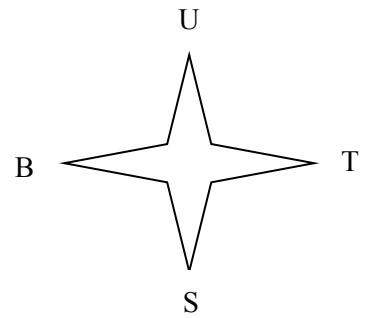
Susanti Deffty dan Enang Rusnandi. 2016. Simulasi Aplikasi Pembuatan Pupuk Organik Cair dan Kompos Pada BPHL Majalengka. *Jurnal Infotech Journal*.

- Sutarta, E.S, P.L. Tobing dan Sufianto 2000. Aplikasi Limbah Cair Pabrik Kelapa Sawit Pada Perkebunan Kelapa Sawit. Pertemuan Kelapa Sawit II. Medan 13-14 Juni 2017
- Sutejo, 2002 Pengaruh Konsentrasi Pupuk Organik Cair Dan Jarak Tanam Terhadap Pertumbuhan Dan Hasil Kedelai Hitam (*Glycine soya (L.) Sieb & Succ.*). Skripsi : Jurusan/Program Studi Agronomi. Fakultas Pertanian Universitas Sebelas Maret Surakarta
- Suwandi dan Nurtika, 1987. Pengaruh Jenis Dan Konsentrasi Pupuk Organik Cair Terhadap Pertumbuhan Dan Hasil Tanaman Sawi (*Brassica juncea L.*) Varietas Tosakan. Jurnal Agrifor Vol XIII (1) : 33-40
- Swatop Pakpahan, Sampoerna, Sri Yoseva 2015, Pemanfaatan Kompos Solid Dan Mikroorganisme Selulolitik Dalam Media Tanam PMK Bibit Kelapa Sawit (*Elaeis guineensis Jacq.*)
- Syekhfani, 2002 Studi mikrobiologi dan sifat kimia mikroorganisme lokal (MOL) yang digunakan pada budidaya padi metode SRI (*System of Rice Intensification*) [tesis]. Bogor. Institut Pertanian Bogor.
- Tafajani.D.S. 2011. Panduan Komplit Bertanam Sayur dan Buah-Buahan. Yogyakarta: Cahaya Atma.
- Tarigan Sumatera. 2013. Pembuatan Pupuk Organik Cair Dengan Menfaatkan Limbah Padat Kubis (*Brassica juncea L*) Dan Isi Rumen Sapi. Jurnal Stevia Vol III No. 01 Januari 2013.
- Thoyib Nur, Ahmad Rizali Noor dan Muthia Elma. 2016. Pembuatan Pupuk Organik Cair Dari Sampah Organik Rumah Tangga Dengan Penambahan Bioaktivator EM4 (Effective Microorganisms). Jurnal Konversi Vol 5 No 2.
- Tiwari, A., Jadon, R. S., Tiwari, P., Nayak, S. 2009. Phytochemical investigation of crown of *Solanum melongena* fruit. *Int. J. Phytomed.* 1: 9-10.
- Tresnawati Onis't, Rudi Harti Murti dan Sri Trisnowti. 2014. Jurnal Vegetalika Vol. 3 No 2 2014: 45-58
- Urwan Eling, 2017, Pengaruh pemberian pupuk organik cair terhadap pertumbuhan tanaman terong ungu (*solanum malongena L.*) dengan menggunakan polybag. Skripsi. Program Studi Pendidikan Biologi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sanata Dharma.

- Vitta, 2000. Analisis Kandungan Hara N dan P Serta Klorofil Tebu Transgenik IPB 1 yang Ditanam Dikebun Percoban PG DJatitirto, Jawa Timur. Bogor : Fakultas Pertanian IPB
- Wahyono *et al.*, 2003 Pengaruh perlakuan alkali (NaOH) terhadap karakteristik komposit serat (*fiber*) buah kelapa sawit-poliester,
- Widayat dan Purba, 2015. Produktivitas tanaman dan kehilangan hasil tanaman padi (*Oryza sativa* L.) kultivar Ciherang pada kombinasi jarak tanam dengan frekuensi penyiangan berbeda jurnal.unpad.ac.id/kultivasi
- Widhiastuti, 2001. Fermentasi silase dan manfaat probiotik silase bagi ruminansia. *Media Peternakan*. volume 31 (3): 225-232
- Widodo, 2010. Pengaruh Konsentrasi Pupuk Organik Cair Dan Jarak Tanam Terhadap Pertumbuhan Dan Hasil Kedelai Hitam (*Glycine soya* (L.) Sieb & Succ.). Skripsi : Jurusan/Program Studi Agronomi. Fakultas Pertanian Universitas Sebelas Maret Surakarta
- Widyati, 2013 Pentingnya keragaman fungsional organism tanah terhadap produktivitas lahan. *Tekno Hutan Tanaman*. Vol. 6 No. 1
- Winarso, 2005. Kesuburan Tanah. Gava Media. Yogyakarta.
- Yanto Kodri dan Dewi Febriana. 2008. Potensi Lumpur Sawit (Solid) Sebagai Bahan Pakan Ruminansia di Kabupaten Pelalawan Provinsi Riau. *Jurnal Agripet* Vol. 8 No 2

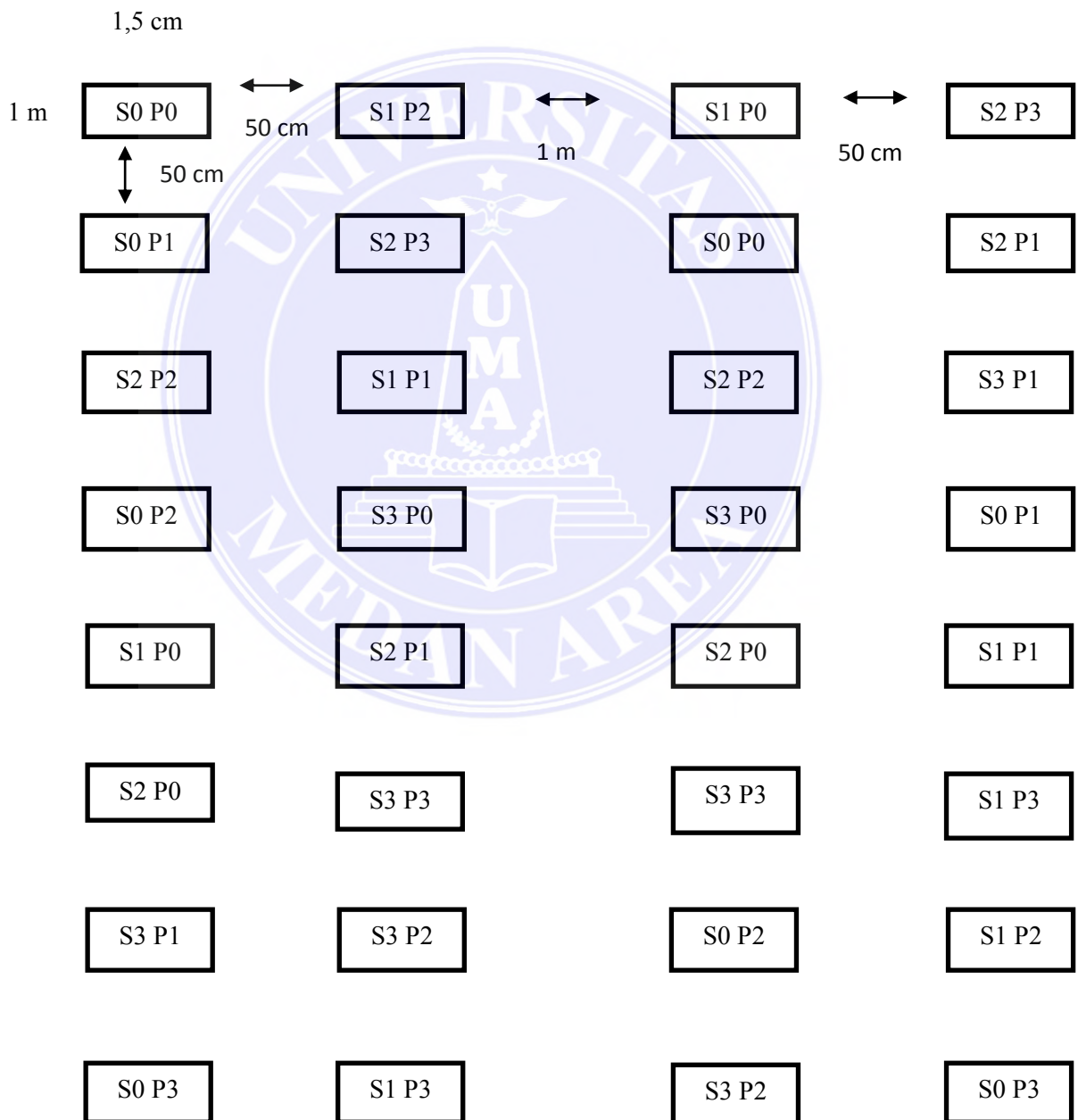
DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Denah Plot Penelitian Tanaman terong Ungu

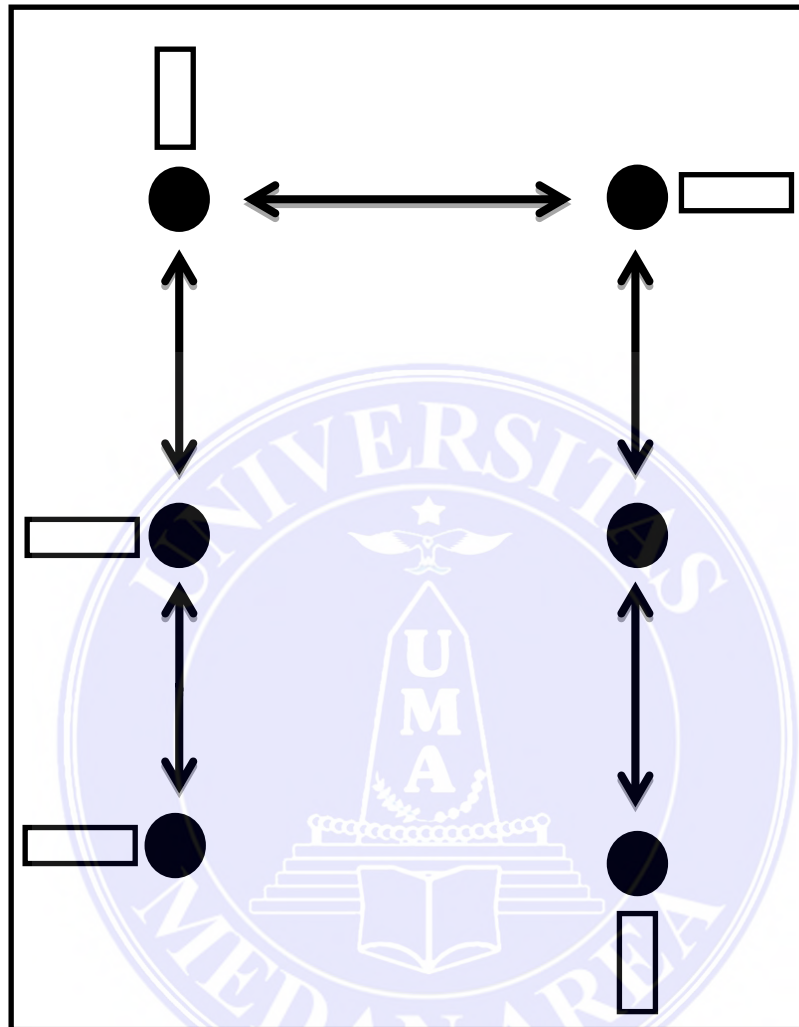


ULANGAN I

ULANGAN II



Lampiran 2. Denah Titik Tanam Terong Ungu



Keterangan Plot Percobaan:

● = Tanaman terong ungu

↔ = Jarak antar tanaman (50 cm)

□ = Jarak dari pinggir plot (25 cm)

Lampiran 3. Deskripsi Terong Ungu Hibrida Varietas Lezata F1

Asal tanaman	: hibrida persilangan 1989 F x 1989 M
Tinggi tanaman	: 78 – 90 cm
Diameter batang	: 1 – 2 cm
Warna batang	: ungu
Bentuk daun	: semi bulat, ujung daun meruncing, tepi, daun bergelombang
Warna daun	: hijau
Ukuran daun	: panjang \pm 24 cm, lebar \pm 17 cm
Panjang tangkai daun	: \pm 19 cm
Umur mulai berbunga	: \pm 32 hari
Umur mulai panen	: \pm 50 hari
Warna hipokotil bunga	: ungu
Warna mahkota bunga	: ungu
Jumlah bunga per tandan	: 7 – 8 kuntum
Jumlah buah per tandan	: 4 – 5 buah
Bentuk buah	: silindris dengan ujung tumpul
Ukuran buah	: panjang \pm 24 cm, diameter \pm 3,6 cm
Warna kulit buah muda	: ungu gelap
Warna daging buah	: hijau muda
Panjang tangkai buah	: 5 – 10 cm
Tekstur daging buah	: keras dan renyah
Berat per buah	: 90 – 100 gram
Berat buah per tanaman	: 2 – 5 kg
Daya simpan pada suhu kamar	: 4 – 7 hari
Hasil	: \pm 36,6 ton per hektar
Keterangan	: beradaptasi dengan baik pada daerah dengan ketinggian 20 – 1.200 m di atas permukaan laut

Lampiran 4. Data Pengamatan Tinggi Tanaman (cm) Terong Ungu Akibat Pemberian Pupuk Kompos Limbah Serabut Kelapa Sawit dan POC Limbah Kubis pada Umur 2 MST

Perlakuan	Ulangan		Total	Rataan
	I	II		
S0P0	8,73	7,63	16,35	8,18
S0P1	9,40	10,45	19,85	9,93
S0P2	9,33	10,30	19,63	9,81
S0P3	9,33	11,20	20,53	10,26
S1P0	9,20	9,45	18,65	9,33
S1P1	8,48	10,05	18,53	9,26
S1P2	8,95	10,88	19,83	9,91
S1P3	10,30	9,08	19,38	9,69
S2P0	8,08	10,40	18,48	9,24
S2P1	8,08	8,00	16,08	8,04
S2P2	9,50	8,05	17,55	8,78
S2P3	8,85	8,55	17,40	8,70
S3P0	8,15	10,45	18,60	9,30
S3P1	8,20	8,68	16,88	8,44
S3P2	9,63	9,78	19,40	9,70
S3P3	8,78	10,80	19,58	9,79
Total	142,95	153,73	296,68	-
Rataan	8,95	9,53	-	9,24

Lampiran 5. Tabel Dwikasta Pengamatan Tinggi Tanaman (cm) Terong Ungu Akibat Pemberian Pupuk Kompos Limbah Serabut Kelapa Sawit dan POC Limbah Kubis pada Umur 2 MST

Perlakuan	P0	P1	P2	P3	Total	Rataan
S0	16,35	19,85	19,63	20,53	76,35	9,54
S1	18,65	18,53	19,83	19,38	76,38	9,55
S2	18,48	16,08	17,55	17,40	69,50	8,69
S3	18,60	16,88	19,40	19,58	74,45	9,31
Total	72,08	71,33	76,40	76,88	296,68	-
Rataan	9,01	8,92	9,55	9,61	-	9,27

Lampiran 6. Tabel Sidik Ragam Hasil Pengamatan Tinggi Tanaman (cm) Terong Ungu Akibat Pemberian Pupuk Kompos Limbah Serabut Kelapa Sawit dan POC Limbah Kubis pada Umur 2 MST

SK	dB	JK	KT	F.HIT	0,05	0,01	
Nilai Tengah	1	2750,50					
Kelompok	1	3,63	3,63	4,44	tn	4,54	8,68
Perlakuan							
S	3	3,94	1,31	1,61	tn	3,29	5,42
P	3	3,10	1,03	1,26	tn	3,29	5,42
S x P	9	6,43	0,71	0,87	tn	2,59	3,89
Galat	15	12,26	0,82				
Total	32	2779,86					

KK= 9,75%

tn = tidak nyata

Keterangan : * = nyata

** = sangat nyata

Lampiran 7. Data Pengamatan Tinggi Tanaman (cm) Terong Ungu Akibat Pemberian Pupuk Kompos Limbah Serabut Kelapa Sawit dan POC Limbah Kubis pada Umur 3 MST

Perlakuan	Ulangan		Total	Rataan
	I	II		
S0P0	11,53	11,20	22,73	11,36
S0P1	12,33	14,35	26,68	13,34
S0P2	13,63	15,50	29,13	14,56
S0P3	14,23	15,50	29,73	14,86
S1P0	12,05	14,93	26,98	13,49
S1P1	13,80	14,75	28,55	14,28
S1P2	13,33	15,10	28,43	14,21
S1P3	15,25	13,78	29,03	14,51
S2P0	12,93	12,70	25,63	12,81
S2P1	11,75	14,40	26,15	13,08
S2P2	14,50	13,63	28,13	14,06
S2P3	14,28	12,88	27,15	13,58
S3P0	13,48	16,50	29,98	14,99
S3P1	11,53	15,08	26,60	13,30
S3P2	12,20	14,88	27,08	13,54
S3P3	13,35	15,30	28,65	14,33
Total	210,13	230,45	440,58	-
Rataan	13,12	14,34	-	13,73

Lampiran 8. Tabel Dwikasta Pengamatan Tinggi Tanaman (cm) Terong Ungu Akibat Pemberian Pupuk Kompos Limbah Serabut Kelapa Sawit dan POC Limbah Kubis pada Umur 3 MST

Perlakuan	P0	P1	P2	P3	Total	Rataan
S0	22,73	26,68	29,13	29,73	108,25	13,53
S1	26,98	28,55	28,43	29,03	112,98	14,12
S2	25,63	26,15	28,13	27,15	107,05	13,38
S3	29,98	26,60	27,08	28,65	112,30	14,04
Total	105,30	107,98	112,75	114,55	440,58	-
Rataan	13,16	13,50	14,09	14,32	-	13,77

Lampiran 9. Tabel Sidik Ragam Hasil Pengamatan Tinggi Tanaman (cm) Terong Ungu Akibat Pemberian Pupuk Kompos Limbah Serabut Kelapa Sawit dan POC Limbah Kubis pada Umur 3 MST

SK	dB	JK	KT	F.HIT		0,05	0,01
Nilai							
Tengah	1	6065,82					
Kelompok Perlakuan	1	12,91	12,91	9,55	**	4,54	8,68
S	3	3,23	1,08	0,80	tn	3,29	5,42
P	3	6,80	2,27	1,68	tn	3,29	5,42
S x P	9	14,93	1,66	1,23	tn	2,59	3,89
Galat	15	20,27	1,35				
Total	32	6123,95					
KK=		8,44%					
Keterangan :		tn = tidak nyata					
		* = nyata					
		** = sangat nyata					

Lampiran 10. Data Pengamatan Tinggi Tanaman (cm) Terong Ungu Akibat Pemberian Pupuk Kompos Limbah Serabut Kelapa Sawit dan POC Limbah Kubis pada Umur 4 MST

Perlakuan	Ulangan		Total	Rataan
	I	II		
S0P0	16,15	17,00	33,15	16,58
S0P1	22,63	19,63	42,25	21,13
S0P2	23,38	23,63	47,00	23,50
S0P3	20,50	24,13	44,63	22,31
S1P0	15,75	27,38	43,13	21,56
S1P1	24,63	26,63	51,25	25,63
S1P2	23,50	21,88	45,38	22,69
S1P3	24,88	22,00	46,88	23,44
S2P0	15,13	23,13	38,25	19,13
S2P1	15,78	26,63	42,40	21,20
S2P2	23,00	23,13	46,13	23,06
S2P3	23,75	21,43	45,18	22,59
S3P0	22,88	25,38	48,25	24,13
S3P1	15,05	22,25	37,30	18,65
S3P2	15,75	25,38	41,13	20,56
S3P3	20,25	24,00	44,25	22,13
Total	322,98	373,55	696,53	-
Rataan	20,18	23,30	-	21,74

Lampiran 11. Tabel Dwikasta Pengamatan Tinggi Tanaman (cm) Terong Ungu Akibat Pemberian Pupuk Kompos Limbah Serabut Kelapa Sawit dan POC Limbah Kubis pada Umur 4 MST

Perlakuan	P0	P1	P2	P3	Total	Rataan
S0	33,15	42,25	47,00	44,63	167,03	20,88
S1	43,13	51,25	45,38	46,88	186,63	23,33
S2	38,25	42,40	46,13	45,18	171,95	21,49
S3	48,25	37,30	41,13	44,25	170,93	21,37
Total	162,78	173,20	179,63	180,93	696,53	-
Rataan	20,35	21,65	22,45	22,62	-	21,77

Lampiran 12. Tabel Sidik Ragam Hasil Pengamatan Tinggi Tanaman (cm) Terong Ungu Akibat Pemberian Pupuk Kompos Limbah Serabut Kelapa Sawit dan POC Limbah Kubis pada Umur 4 MST

SK	dB	JK	KT	F.HIT		0,05	0,01
Nilai Tengah	1	15160,85					
Kelompok	1	79,93	79,93	6,57	*	4,54	8,68
Perlakuan							
S	3	27,70	9,23	0,76	tn	3,29	5,42
P	3	25,77	8,59	0,71	tn	3,29	5,42
S x P	9	98,01	10,89	0,89	tn	2,59	3,89
Galat	15	182,52	12,17				
Total	32	15574,78					

KK= 16,03%

tn = tidak nyata

* = nyata

Keterangan :

** = sangat nyata

Lampiran 13. Data Pengamatan Tinggi Tanaman (cm) Terong Ungu Akibat Pemberian Pupuk Kompos Limbah Serabut Kelapa Sawit dan POC Limbah Kubis pada Umur 5 MST

Perlakuan	Ulangan		Total	Rataan
	I	II		
S0P0	38,13	28,88	67,00	33,50
S0P1	38,25	38,38	76,63	38,31
S0P2	40,63	36,00	76,63	38,31
S0P3	35,63	39,13	74,75	37,38
S1P0	32,25	39,50	71,75	35,88
S1P1	39,50	40,25	79,75	39,88
S1P2	38,50	31,00	69,50	34,75
S1P3	38,15	35,75	73,90	36,95
S2P0	29,00	39,58	68,58	34,29
S2P1	32,38	40,75	73,13	36,56
S2P2	40,13	36,00	76,13	38,06
S2P3	134,00	33,13	167,13	83,56
S3P0	38,13	39,00	77,13	38,56
S3P1	27,00	31,25	58,25	29,13
S3P2	29,00	38,63	67,63	33,81
S3P3	36,13	35,50	71,63	35,81
Total	666,78	582,70	1249,48	-
Rataan	42,04	36,48	-	39,26

Lampiran 14. Tabel Dwikasta Pengamatan Tinggi Tanaman (cm) Terong Ungu Akibat Pemberian Pupuk Kompos Limbah Serabut Kelapa Sawit dan POC Limbah Kubis pada Umur 5 MST

Perlakuan	P0	P1	P2	P3	Total	Rataan
S0	67,00	76,63	76,63	74,75	295,00	36,88
S1	71,75	79,75	69,50	73,90	294,90	36,86
S2	68,58	73,13	76,13	167,13	384,95	48,12
S3	77,13	58,25	67,63	71,63	274,63	34,33
Total	284,45	287,75	289,88	387,40	1249,48	-
Rataan	35,56	35,97	36,23	48,43	-	39,05

Lampiran 15. Tabel Sidik Ragam Hasil Pengamatan Tinggi Tanaman (cm) Terong Ungu Akibat Pemberian Pupuk Kompos Limbah Serabut Kelapa Sawit dan POC Limbah Kubis pada Umur 5 MST

SK	dB	JK	KT	F.HIT	0,05	0,01
Nilai						
Tengah	1	48787,12				
Kelompok Perlakuan	1	220,89	220,89	0,64	tn	4,54 8,68
S	3	912,43	304,14	0,89	tn	3,29 5,42
P	3	940,15	313,38	0,91	tn	3,29 5,42
S x P	9	2579,86	286,65	0,84	tn	2,59 3,89
Galat	15	5139,59	342,64			
Total	32	58580,04				
KK=	47,41%					
Keterangan :	tn = tidak nyata					
	* = nyata					
	** = sangat nyata					

Lampiran 16. Tabel Data Pengamatan Jumlah Cabang (Helai) Terong Ungu Akibat Pemberian Pupuk Kompos Limbah Serabut Kelapa Sawit dan POC Limbah Kubis pada Umur 2 MST

Perlakuan	Ulangan		Total	Rataan
	I	II		
S0P0	3,00	2,50	5,50	2,75
S0P1	4,75	2,50	7,25	3,63
S0P2	4,50	4,00	8,50	4,25
S0P3	3,75	3,50	7,25	3,63
S1P0	3,65	5,25	8,90	4,45
S1P1	4,25	5,00	9,25	4,63
S1P2	4,50	3,50	8,00	4,00
S1P3	4,50	3,50	8,00	4,00
S2P0	2,25	3,75	6,00	3,00
S2P1	2,75	4,00	6,75	3,38
S2P2	5,00	3,75	8,75	4,38
S2P3	4,50	2,75	7,25	3,63
S3P0	4,00	3,50	7,50	3,75
S3P1	3,25	3,75	7,00	3,50
S3P2	2,25	4,50	6,75	3,38
S3P3	3,75	3,50	7,25	3,63
Total	60,65	59,25	119,90	-
Rataan	3,79	3,72	-	3,76

Lampiran 17. Tabel Dwikasta Pengamatan Jumlah Cabang (Helai) Terong Ungu Akibat Pemberian Pupuk Kompos Limbah Serabut Kelapa Sawit dan POC Limbah Kubis pada Umur 2 MST

Perlakuan	P0	P1	P2	P3	Total	Rataan
S0	5,50	7,25	8,50	7,25	28,50	3,56
S1	8,90	9,25	8,00	8,00	34,15	4,27
S2	6,00	6,75	8,75	7,25	28,75	3,59
S3	7,50	7,00	6,75	7,25	28,50	3,56
Total	27,90	30,25	32,00	29,75	119,90	-
Rataan	3,49	3,78	4,00	3,72	-	3,75

Lampiran 18. Tabel Sidik Ragam Hasil Pengamatan Jumlah Cabang (Helai) Terong Ungu Akibat Pemberian Pupuk Kompos Limbah Serabut Kelapa Sawit dan POC Limbah Kubis pada Umur 2 MST

SK	dB	JK	KT	F.HIT	0,05	0,01	
Nilai							
Tengah	1	449,25					
Kelompok Perlakuan	1	0,06	0,06	0,07	tn	4,54	8,68
S	3	2,91	0,97	1,18	tn	3,29	5,42
P	3	1,07	0,36	0,43	tn	3,29	5,42
S x P	9	4,00	0,44	0,54	tn	2,59	3,89
Galat	15	12,34	0,82				
Total	32	469,64					
KK=	24,21%						
Keterangan :	tn = tidak nyata						
	* = nyata						
	** = sangat nyata						

Lampiran 19. Data Pengamatan Jumlah Cabang (Helai) Terong Ungu Akibat Pemberian Pupuk Kompos Limbah Serabut Kelapa Sawit dan POC Limbah Kubis pada Umur 3 MST

Perlakuan	Ulangan		Total	Rataan
	I	II		
S0P0	6,00	4,25	10,25	5,13
S0P1	6,50	5,25	11,75	5,88
S0P2	6,50	5,25	11,75	5,88
S0P3	6,00	5,50	11,50	5,75
S1P0	5,00	7,50	12,50	6,25
S1P1	6,00	6,75	12,75	6,38
S1P2	6,50	4,50	11,00	5,50
S1P3	6,50	4,75	11,25	5,63
S2P0	4,25	5,75	10,00	5,00
S2P1	4,50	6,50	11,00	5,50
S2P2	7,50	6,50	14,00	7,00
S2P3	6,00	4,75	10,75	5,38
S3P0	5,50	5,25	10,75	5,38
S3P1	4,50	5,00	9,50	4,75
S3P2	3,50	5,25	8,75	4,38
S3P3	5,50	5,50	11,00	5,50
Total	90,25	88,25	178,50	-
Rataan	5,65	5,52	-	5,58

Lampiran 20. Tabel Dwikasta Pengamatan Jumlah Cabang (Helai) Terong Ungu Akibat Pemberian Pupuk Kompos Limbah Serabut Kelapa Sawit dan POC Limbah Kubis pada Umur 3 MST

Perlakuan	P0	P1	P2	P3	Total	Rataan
S0	10,25	11,75	11,75	11,50	45,25	5,66
S1	12,50	12,75	11,00	11,25	47,50	5,94
S2	10,00	11,00	14,00	10,75	45,75	5,72
S3	10,75	9,50	8,75	11,00	40,00	5,00
Total	43,50	45,00	45,50	44,50	178,50	-
Rataan	5,44	5,63	5,69	5,56	-	5,58

Lampiran 21. Tabel Sidik Ragam Hasil Pengamatan Jumlah Cabang (Helai) Terong Ungu Akibat Pemberian Pupuk Kompos Limbah Serabut Kelapa Sawit dan POC Limbah Kubis pada Umur 3 MST

SK	dB	JK	KT	F.HIT		0,05	0,01
Nilai Tengah	1	995,70					
Kelompok Perlakuan	1	0,13	0,13	0,12	tn	4,54	8,68
S	3	3,91	1,30	1,21	tn	3,29	5,42
P	3	0,27	0,09	0,08	tn	3,29	5,42
S x P	9	7,99	0,89	0,83	tn	2,59	3,89
Galat	15	16,13	1,08				
Total	32	1024,13					
KK=	18,59%						
		tn = tidak nyata					
Keterangan :		* = nyata					
		** = sangat nyata					

Lampiran 22. Data Pengamatan Jumlah Cabang (Helai) Terong Ungu Akibat Pemberian Pupuk Kompos Limbah Serabut Kelapa Sawit dan POC Limbah Kubis pada Umur 4 MST

Perlakuan	Ulangan		Total	Rataan
	I	II		
S0P0	7,00	7,25	14,25	7,13
S0P1	7,75	6,50	14,25	7,13
S0P2	7,75	7,50	15,25	7,63
S0P3	7,75	7,50	15,25	7,63
S1P0	6,75	9,00	15,75	7,88
S1P1	7,75	7,75	15,50	7,75
S1P2	8,50	6,50	15,00	7,50
S1P3	8,00	6,75	14,75	7,38
S2P0	6,00	8,75	14,75	7,38
S2P1	6,75	8,50	15,25	7,63
S2P2	8,75	8,00	16,75	8,38
S2P3	7,75	7,75	15,50	7,75
S3P0	8,50	8,25	16,75	8,38
S3P1	5,75	7,00	12,75	6,38
S3P2	5,75	7,25	13,00	6,50
S3P3	6,75	7,50	14,25	7,13
Total	117,25	121,75	239,00	-
Rataan	7,37	7,62	-	7,49

Lampiran 23. Tabel Dwikasta Pengamatan Jumlah Cabang (Helai) Terong Ungu Akibat Pemberian Pupuk Kompos Limbah Serabut Kelapa Sawit dan POC Limbah Kubis pada Umur 4 MST

Perlakuan	P0	P1	P2	P3	Total	Rataan
S0	14,25	14,25	15,25	15,25	59,00	7,38
S1	15,75	15,50	15,00	14,75	61,00	7,63
S2	14,75	15,25	16,75	15,50	62,25	7,78
S3	16,75	12,75	13,00	14,25	56,75	7,09
Total	61,50	57,75	60,00	59,75	239,00	-
Rataan	7,69	7,22	7,50	7,47	-	7,47

Lampiran 24. Tabel Sidik Ragam Hasil Pengamatan Jumlah Cabang (Helai) Terong Ungu Akibat Pemberian Pupuk Kompos Limbah Serabut Kelapa Sawit dan POC Limbah Kubis pada Umur 4 MST

SK	dB	JK	KT	F.HIT	0,05	0,01	
Nilai							
Tengah	1	1785,03					
Kelompok Perlakuan	1	0,63	0,63	0,71	tn	4,54	8,68
S	3	2,17	0,72	0,81	tn	3,29	5,42
P	3	0,89	0,30	0,33	tn	3,29	5,42
S x P	9	6,03	0,67	0,75	tn	2,59	3,89
Galat	15	13,37	0,89				
Total	32	1808,13					
KK=	12,64%						
Keterangan :	tn = tidak nyata						
	* = nyata						
	** = sangat nyata						

Lampiran 25. Data Pengamatan Jumlah Cabang (Helai) Terong Ungu Akibat Pemberian Pupuk Kompos Limbah Serabut Kelapa Sawit dan POC Limbah Kubis pada Umur 5 MST

Perlakuan	Ulangan		Total	Rataan
	I	II		
S0P0	7,25	7,50	14,75	7,38
S0P1	8,75	6,75	15,50	7,75
S0P2	8,75	7,75	16,50	8,25
S0P3	7,75	8,25	16,00	8,00
S1P0	8,00	9,25	17,25	8,63
S1P1	8,50	8,50	17,00	8,50
S1P2	9,00	6,75	15,75	7,88
S1P3	8,50	7,00	15,50	7,75
S2P0	6,75	9,50	16,25	8,13
S2P1	7,25	9,00	16,25	8,13
S2P2	9,25	8,50	17,75	8,88
S2P3	8,25	8,25	16,50	8,25
S3P0	8,50	9,00	17,50	8,75
S3P1	6,50	7,50	14,00	7,00
S3P2	6,75	7,75	14,50	7,25
S3P3	7,50	8,25	15,75	7,88
Total	127,25	129,50	256,75	-
Rataan	7,95	8,09	-	8,02

Lampiran 26. Tabel Dwikasta Pengamatan Jumlah Cabang (Helai) Terong Ungu Akibat Pemberian Kompos Limbah Serabut Kelapa Sawit dan POC Limbah Kubis pada Umur 5 MST

Perlakuan	P0	P1	P2	P3	Total	Rataan
S0	14,75	15,50	16,50	16,00	62,75	7,84
S1	17,25	17,00	15,75	15,50	65,50	8,19
S2	16,25	16,25	17,75	16,50	66,75	8,34
S3	17,50	14,00	14,50	15,75	61,75	7,72
Total	65,75	62,75	64,50	63,75	256,75	-
Rataan	8,22	7,84	8,06	7,97	-	8,02

Lampiran 27. Tabel Sidik Ragam Hasil Pengamatan Jumlah Cabang (Helai) Terong Ungu Akibat Pemberian Pupuk Kompos Limbah Serabut Kelapa Sawit dan POC Limbah Kubis pada Umur 5 MST

SK	dB	JK	KT	F.HIT	0,05	0,01	
Nilai Tengah	1	2060,02					
Kelompok Perlakuan	1	0,16	0,16	0,17	**	4,54	8,68
S	3	2,04	0,68	0,73	tn	3,29	5,42
P	3	0,60	0,20	0,22	tn	3,29	5,42
S x P	9	5,81	0,65	0,70	tn	2,59	3,89
Galat	15	13,94	0,93				
Total	32	2082,56					

KK= 12,01%
 tn = tidak nyata
 * = nyata
 ** = sangat nyata

Keterangan :

Lampiran 28. Data Pengamatan Jumlah Buah Pertanaman Sampel (Buah) Terong Ungu Akibat Pemberian Pupuk Kompos Limbah Serabut Kelapa Sawit dan POC Limbah Kubis pada Panen Ke-1

Perlakuan	Ulangan		Total	Rataan
	I	II		
S0P0	1,00	1,00	2,00	1,00
S0P1	1,25	1,00	2,25	1,13
S0P2	1,50	1,00	2,50	1,25
S0P3	1,00	1,00	2,00	1,00
S1P0	1,00	1,00	2,00	1,00
S1P1	1,00	1,50	2,50	1,25
S1P2	1,00	1,00	2,00	1,00
S1P3	1,25	1,00	2,25	1,13
S2P0	1,00	1,00	2,00	1,00
S2P1	1,25	1,00	2,25	1,13
S2P2	1,00	1,25	2,25	1,13
S2P3	1,00	1,00	2,00	1,00
S3P0	1,00	1,00	2,00	1,00
S3P1	1,00	1,00	2,00	1,00
S3P2	1,00	1,00	2,00	1,00
S3P3	1,00	1,00	2,00	1,00
Total	17,25	16,75	34,00	-
Rataan	1,08	1,05	-	1,07

Lampiran 29. Tabel Dwikasta Pengamatan Jumlah Buah Pertanaman Sampel (Buah) Terong Ungu Akibat Pemberian Pupuk Kompos Limbah Serabut Kelapa Sawit dan POC Limbah Kubis Panen Ke-1

Perlakuan	P0	P1	P2	P3	Total	Rataan
S0	2,00	2,25	2,50	2,00	8,75	1,09
S1	2,00	2,50	2,00	2,25	8,75	1,09
S2	2,00	2,25	2,25	2,00	8,50	1,06
S3	2,00	2,00	2,00	2,00	8,00	1,00
Total	8,00	9,00	8,75	8,25	34,00	-
Rataan	1,00	1,13	1,09	1,03	-	1,06

Lampiran 30. Tabel Sidik Ragam Hasil Pengamatan Jumlah Buah Pertanaman Sampel (Buah) Terong Ungu Akibat Pemberian Pupuk Kompos Limbah Serabut Kelapa Sawit dan POC Limbah Kubis Panen Ke-1

SK	dB	JK	KT	F.HIT		0,05	0,01
Nilai							
Tengah	1	36,13					
Kelompok Perlakuan	1	0,01	0,01	0,32	tn	4,54	8,68
S	3	0,05	0,02	0,64	tn	3,29	5,42
P	3	0,08	0,03	1,06	tn	3,29	5,42
S x P	9	0,13	0,01	0,57	tn	2,59	3,89
Galat	15	0,37	0,02				
Total	32	36,75					
KK=	14,73%						
Keterangan :	tn = tidak nyata						
	* = nyata						
	** = sangat nyata						

Lampiran 31. Data Pengamatan Jumlah Buah Pertanaman Sampel (Buah) Terong Ungu Akibat Pemberian Pupuk Kompos Limbah Serabut Kelapa Sawit dan POC Limbah Kubis Panen Ke-2

Perlakuan	Ulangan		Total	Rataan
	I	II		
S0P0	1,00	1,00	2,00	1,00
S0P1	1,25	1,00	2,25	1,13
S0P2	1,50	1,00	2,50	1,25
S0P3	1,00	1,00	2,00	1,00
S1P0	1,25	1,00	2,25	1,13
S1P1	1,00	1,50	2,50	1,25
S1P2	1,00	1,00	2,00	1,00
S1P3	1,25	1,25	2,50	1,25
S2P0	1,00	1,00	2,00	1,00
S2P1	1,25	1,00	2,25	1,13
S2P2	1,00	1,25	2,25	1,13
S2P3	1,00	1,00	2,00	1,00
S3P0	1,25	1,00	2,25	1,13
S3P1	1,25	1,00	2,25	1,13
S3P2	1,00	1,00	2,00	1,00
S3P3	1,00	1,00	2,00	1,00
Total	18,00	17,00	35,00	-
Rataan	1,13	1,07	-	1,10

Lampiran 32. Tabel Dwikasta Pengamatan Jumlah Buah Pertanaman Sampel (Buah) Terong Ungu Akibat Pemberian Pupuk Kompos Limbah Serabut Kelapa Sawit dan POC Limbah Kubis Panen Ke-2

Perlakuan	P0	P1	P2	P3	Total	Rataan
S0	2,00	2,25	2,50	2,00	8,75	1,09
S1	2,25	2,50	2,00	2,50	9,25	1,16
S2	2,00	2,25	2,25	2,00	8,50	1,06
S3	2,25	2,25	2,00	2,00	8,50	1,06
Total	8,50	9,25	8,75	8,50	35,00	-
Rataan	1,06	1,16	1,09	1,06	-	1,09

Lampiran 33. Tabel Sidik Ragam Hasil Pengamatan Jumlah Buah Pertanaman Sampel (Buah) Terong Ungu Akibat Pemberian Pupuk Kompos Limbah Serabut Kelapa Sawit dan POC Limbah Kubis Panen Ke-2

SK	dB	JK	KT	F.HIT		0,05	0,01
Nilai							
Tengah	1	38,28					
Kelompok Perlakuan	1	0,03	0,03	1,15	tn	4,54	8,68
S	3	0,05	0,02	0,58	tn	3,29	5,42
P	3	0,05	0,02	0,58	tn	3,29	5,42
S x P	9	0,19	0,02	0,77	tn	2,59	3,89
Galat	15	0,41	0,03				
Total	32	39,00					
KK=	15,05%						
Keterangan :	tn = tidak nyata						
	* = nyata						
	** = sangat nyata						

Lampiran 34. Data Pengamatan Jumlah Buah Pertanaman Sampel (Buah) Terong Ungu Akibat Pemberian Pupuk Kompos Limbah Serabut Kelapa Sawit dan POC Limbah Kubis Panen Ke-3

Perlakuan	Ulangan		Total	Rataan
	I	II		
S0P0	1,25	1,50	2,75	1,38
S0P1	1,25	1,00	2,25	1,13
S0P2	1,50	1,00	2,50	1,25
S0P3	1,00	1,00	2,00	1,00
S1P0	1,25	1,00	2,25	1,13
S1P1	1,00	1,50	2,50	1,25
S1P2	1,00	1,25	2,25	1,13
S1P3	1,25	1,00	2,25	1,13
S2P0	1,00	1,00	2,00	1,00
S2P1	1,25	1,00	2,25	1,13
S2P2	1,00	1,25	2,25	1,13
S2P3	1,00	1,00	2,00	1,00
S3P0	1,00	1,00	2,00	1,00
S3P1	1,00	1,00	2,00	1,00
S3P2	1,00	1,00	2,00	1,00
S3P3	1,00	1,00	2,00	1,00
Total	17,75	17,50	35,25	-
Rataan	1,12	1,10	-	1,11

Lampiran 35. Tabel Dwikasta Pengamatan Jumlah Buah Pertanaman Sampel (Buah) Terong Ungu Akibat Pemberian Pupuk Kompos Limbah Serabut Kelapa Sawit dan POC Limbah Kubis Panen Ke-3

Perlakuan	P0	P1	P2	P3	Total	Rataan
S0	2,75	2,25	2,50	2,00	9,50	1,19
S1	2,25	2,50	2,25	2,25	9,25	1,16
S2	2,00	2,25	2,25	2,00	8,50	1,06
S3	2,00	2,00	2,00	2,00	8,00	1,00
Total	9,00	9,00	9,00	8,25	35,25	-
Rataan	1,13	1,13	1,13	1,03	-	1,10

Lampiran 36. Tabel Sidik Ragam Hasil Pengamatan Jumlah Buah Pertanaman Sampel (Buah) Terong Ungu Akibat Pemberian Pupuk Kompos Limbah Serabut Kelapa Sawit dan POC Limbah Kubis Panen Ke-3

SK	dB	JK	KT	F.HIT		0,05	0,01
Nilai							
Tengah	1	38,83					
Kelompok	1	0,00	0,00	0,06	tn	4,54	8,68
Perlakuan							
S	3	0,18	0,06	1,90	tn	3,29	5,42
P	3	0,05	0,02	0,56	tn	3,29	5,42
S x P	9	0,16	0,02	0,56	tn	2,59	3,89
Galat	15	0,47	0,03				
Total	32	39,69					

KK= 16,01%

Keterangan tn = tidak nyata
 * = nyata
 ** = sangat nyata

Lampiran 37. Data Pengamatan Panjang Buah Pertanaman Sampel (cm) Terong Ungu Akibat Pemberian Pupuk Kompos Limbah Serabut Kelapa Sawit dan POC Limbah Kubis Panen Ke-1

Perlakuan	Ulangan		Total	Rataan
	I	II		
S0P0	18,50	17,25	35,75	17,88
S0P1	25,50	20,25	45,75	22,88
S0P2	24,50	21,50	46,00	23,00
S0P3	18,25	23,00	41,25	20,63
S1P0	19,25	23,25	42,50	21,25
S1P1	24,00	20,75	44,75	22,38
S1P2	24,25	25,00	49,25	24,63
S1P3	21,00	21,25	42,25	21,13
S2P0	24,00	23,00	47,00	23,50
S2P1	21,25	19,00	40,25	20,13
S2P2	21,50	19,75	41,25	20,63
S2P3	24,75	22,75	47,50	23,75
S3P0	20,50	21,00	41,50	20,75
S3P1	24,75	22,75	47,50	23,75
S3P2	26,50	23,00	49,50	24,75
S3P3	22,25	24,25	46,50	23,25
Total	360,75	347,75	708,50	-
Rataan	22,57	21,57	-	22,07

Lampiran 38. Tabel Dwikasta Pengamatan Panjang Buah Pertanaman Sampel (cm) Terong Ungu Akibat Pemberian Pupuk Kompos Limbah Serabut Kelapa Sawit dan POC Limbah Kubis Panen Ke-1

Perlakuan	P0	P1	P2	P3	Total	Rataan
S0	35,75	45,75	46,00	41,25	168,75	21,09
S1	42,50	44,75	49,25	42,25	178,75	22,34
S2	47,00	40,25	41,25	47,50	176,00	22,00
S3	41,50	47,50	49,50	46,50	185,00	23,13
Total	166,75	178,25	186,00	177,50	708,50	-
Rataan	20,84	22,28	23,25	22,19	-	22,14

Lampiran 39. Tabel Sidik Ragam Hasil Pengamatan Panjang Buah Pertanaman Sampel (cm) Terong Ungu Akibat Pemberian Pupuk Kompos Limbah Serabut Kelapa Sawit dan POC Limbah Kubis Panen Ke-1

SK	dB	JK	KT	F.HIT	0,05	0,01
Nilai						
Tengah	1	15686,63				
Kelompok Perlakuan	1	5,28	5,28	1,43	tn	4,54 8,68
S	3	17,01	5,67	1,53	tn	3,29 5,42
P	3	23,48	7,83	2,12	tn	3,29 5,42
S x P	9	65,88	7,32	1,98	tn	2,59 3,89
Galat	15	55,47	3,70			
Total	32	15853,75				
KK=	8,69%					
Keterangan :	tn = tidak nyata					
	* = nyata					
	** = sangat nyata					

Lampiran 40. Data Pengamatan Panjang Buah Pertanaman Sampel (cm) Terong Ungu Akibat Pemberian Pupuk Kompos Limbah Serabut Kelapa Sawit dan POC Limbah Kubis Panen Ke-2

Perlakuan	Ulangan		Total	Rataan
	I	II		
S0P0	16,50	15,75	32,25	16,13
S0P1	16,75	15,75	32,50	16,25
S0P2	15,00	15,00	30,00	15,00
S0P3	21,00	17,00	38,00	19,00
S1P0	15,50	18,00	33,50	16,75
S1P1	40,25	14,75	55,00	27,50
S1P2	21,75	18,75	40,50	20,25
S1P3	16,50	16,25	32,75	16,38
S2P0	15,25	19,00	34,25	17,13
S2P1	15,25	18,00	33,25	16,63
S2P2	15,00	17,50	32,50	16,25
S2P3	16,25	20,25	36,50	18,25
S3P0	15,75	17,75	33,50	16,75
S3P1	20,50	17,75	38,25	19,13
S3P2	18,00	19,50	37,50	18,75
S3P3	14,50	14,00	28,50	14,25
Total	293,75	275,00	568,75	-
Rataan	18,62	17,40	-	18,01

Lampiran 41. Tabel Dwikasta Pengamatan Panjang Buah Pertanaman Sampel (cm) Terong Ungu Akibat Pemberian Pupuk Kompos Limbah Serabut Kelapa Sawit dan POC Limbah Kubis Panen Ke-2

Perlakuan	P0	P1	P2	P3	Total	Rataan
S0	32,25	32,50	30,00	38,00	132,75	16,59
S1	33,50	55,00	40,50	32,75	161,75	20,22
S2	34,25	33,25	32,50	36,50	136,50	17,06
S3	33,50	38,25	37,50	28,50	137,75	17,22
Total	133,50	159,00	140,50	135,75	568,75	-
Rataan	16,69	19,88	17,56	16,97	-	17,77

Lampiran 42. Tabel Sidik Ragam Hasil Pengamatan Panjang Buah Pertanaman Sampel (cm) Terong Ungu Akibat Pemberian Pupuk Kompos Limbah Serabut Kelapa Sawit dan POC Limbah Kubis Panen Ke-2

SK	dB	JK	KT	F.HIT		0,05	0,01
Nilai							
Tengah	1	10108,64					
Kelompok	1	10,99	10,99	0,46	tn	4,54	8,68
Perlakuan							
S	3	65,47	21,82	0,91	tn	3,29	5,42
P	3	50,30	16,77	0,70	tn	3,29	5,42
S x P	9	161,24	17,92	0,75	tn	2,59	3,89
Galat	15	359,54	23,97				
Total	32	10756,19					
KK=	27,55%						
Keterangan	tn = tidak nyata						
:	* = nyata						
	** = sangat nyata						

Lampiran 43. Data Pengamatan Panjang Buah Pertanaman Sampel (cm) Terong Ungu Akibat Pemberian Pupuk Kompos Limbah Serabut Kelapa Sawit dan POC Limbah Kubis Panen Ke-3

Perlakuan	Ulangan		Total	Rataan
	I	II		
S0P0	16,25	16,00	32,25	16,13
S0P1	19,00	16,00	35,00	17,50
S0P2	19,00	16,25	35,25	17,63
S0P3	16,75	17,00	33,75	16,88
S1P0	18,00	17,25	35,25	17,63
S1P1	17,50	17,00	34,50	17,25
S1P2	19,25	17,75	37,00	18,50
S1P3	20,00	18,75	38,75	19,38
S2P0	20,00	18,75	38,75	19,38
S2P1	19,50	21,00	40,50	20,25
S2P2	18,25	17,75	36,00	18,00
S2P3	18,00	20,25	38,25	19,13
S3P0	18,50	16,50	35,00	17,50
S3P1	20,00	18,50	38,50	19,25
S3P2	21,00	21,25	42,25	21,13
S3P3	19,75	18,00	37,75	18,88
Total	300,75	288,00	588,75	-
Rataan	18,73	18,00	-	18,37

Lampiran 44. Tabel Dwikasta Pengamatan Panjang Buah Pertanaman Sampel (cm) Terong Ungu Akibat Pemberian Pupuk Kompos Limbah Serabut Kelapa Sawit dan POC Limbah Kubis Panen Ke-3

Perlakuan	P0	P1	P2	P3	Total	Rataan
S0	32,25	35,00	35,25	33,75	136,25	17,03
S1	35,25	34,50	37,00	38,75	145,50	18,19
S2	38,75	40,50	36,00	38,25	153,50	19,19
S3	35,00	38,50	42,25	37,75	153,50	19,19
Total	141,25	148,50	150,50	148,50	588,75	-
Rataan	17,66	18,56	18,81	18,56	-	18,40

Lampiran 45. Tabel Sidik Ragam Hasil Pengamatan Panjang Buah Pertanaman Sampel (cm) Terong Ungu Akibat Pemberian Pupuk Kompos Limbah Serabut Kelapa Sawit dan POC Limbah Kubis Panen Ke-3

SK	dB	JK	KT	F.HIT	0,05	0,01	
Nilai							
Tengah	1	10832,08					
Kelompok Perlakuan	1	5,08	5,08	5,14	*	4,54	8,68
S	3	25,27	8,42	8,52	**	3,29	5,42
P	3	6,21	2,07	2,09	tn	3,29	5,42
S x P	9	20,60	2,29	2,32	tn	2,59	3,89
Galat	15	14,83	0,99				
Total	32	10904,06					
KK=	5,40%						
Keterangan :	tn = tidak nyata						
	* = nyata						
	** = sangat nyata						

Lampiran 46. Data Pengamatan Diameter Buah Pertanaman Sampel (cm) Terong Ungu Akibat Pemberian Pupuk Kompos Limbah Serabut Kelapa Sawit dan POC Limbah Kubis Panen Ke-1

Perlakuan	Ulangan		Total	Rataan
	I	II		
S0P0	3,05	2,90	5,95	2,98
S0P1	3,78	3,25	7,03	3,51
S0P2	3,70	3,63	7,33	3,66
S0P3	3,20	3,45	6,65	3,33
S1P0	3,20	3,45	6,65	3,33
S1P1	3,63	3,70	7,33	3,66
S1P2	3,65	3,45	7,10	3,55
S1P3	3,65	3,48	7,13	3,56
S2P0	3,58	3,78	7,35	3,68
S2P1	3,50	3,70	7,20	3,60
S2P2	3,33	3,73	7,05	3,53
S2P3	3,70	3,70	7,40	3,70
S3P0	3,78	4,05	7,83	3,91
S3P1	3,78	3,55	7,33	3,66
S3P2	4,15	4,03	8,18	4,09
S3P3	3,70	3,55	7,25	3,63
Total	57,35	57,38	114,73	-
Rataan	3,58	3,59	-	3,58

Lampiran 47. Tabel Dwikasta Pengamatan Diameter Buah Pertanaman Sampel (cm) Terong Ungu Akibat Pemberian Pupuk Kompos Limbah Serabut Kelapa Sawit dan POC Limbah Kubis Panen Ke-1

Perlakuan	P0	P1	P2	P3	Total	Rataan
S0	5,95	7,03	7,33	6,65	26,95	3,37
S1	6,65	7,33	7,10	7,13	28,20	3,53
S2	7,35	7,20	7,05	7,40	29,00	3,63
S3	7,83	7,33	8,18	7,25	30,58	3,82
Total	27,78	28,88	29,65	28,43	114,73	-
Rataan	3,47	3,61	3,71	3,55	-	3,59

Lampiran 48. Tabel Sidik Ragam Hasil Pengamatan Diameter Buah Pertanaman Sampel (cm) Terong Ungu Akibat Pemberian Pupuk Kompos Limbah Serabut Kelapa Sawit dan POC Limbah Kubis Panen Ke-1

SK	dB	JK	KT	F.HIT		0,05	0,01
Nilai							
Tengah	1	411,31					
Kelompok Perlakuan	1	0,00	0,00	0,00	tn	4,54	8,68
S	3	0,86	0,29	9,51	**	3,29	5,42
P	3	0,23	0,08	2,56	tn	3,29	5,42
S x P	9	0,74	0,08	2,71	*	2,59	3,89
Galat	15	0,45	0,03				
Total	32	413,60					
KK=	4,86%						
Keterangan :	tn = tidak nyata						
	* = nyata						
	** = sangat nyata						

Lampiran 49. Data Pengamatan Diameter Buah Pertanaman Sampel (cm) Terong Ungu Akibat Pemberian Pupuk Kompos Limbah Serabut Kelapa Sawit dan POC Limbah Kubis Panen Ke-2

Perlakuan	Ulangan		Total	Rataan
	I	II		
S0P0	3,55	3,73	7,28	3,64
S0P1	3,43	3,58	7,00	3,50
S0P2	3,58	3,53	7,10	3,55
S0P3	3,70	3,93	7,63	3,81
S1P0	3,50	3,83	7,33	3,66
S1P1	3,35	3,60	6,95	3,48
S1P2	3,90	3,80	7,70	3,85
S1P3	4,23	3,93	8,15	4,08
S2P0	3,70	4,03	7,73	3,87
S2P1	3,55	3,85	7,40	3,70
S2P2	3,88	3,65	7,53	3,76
S2P3	3,55	3,93	7,48	3,74
S3P0	3,63	3,35	6,98	3,49
S3P1	3,65	3,50	7,15	3,58
S3P2	3,68	3,95	7,63	3,81
S3P3	3,78	3,60	7,38	3,69
Total	58,63	59,76	118,38	-
Rataan	3,66	3,74	-	3,70

Lampiran 50. Tabel Dwikasta Pengamatan Diameter Buah Pertanaman Sampel (cm) Terong Ungu Akibat Pemberian Pupuk Kompos Limbah Serabut Kelapa Sawit dan POC Limbah Kubis Panen Ke-2

Perlakuan	P0	P1	P2	P3	Total	Rataan
S0	7,28	7,00	7,10	7,63	29,00	3,63
S1	7,33	6,95	7,70	8,15	30,13	3,77
S2	7,73	7,40	7,53	7,48	30,13	3,77
S3	6,98	7,15	7,63	7,38	29,13	3,64
Total	29,31	28,50	29,95	30,63	118,38	-
Rataan	3,66	3,56	3,74	3,83	-	3,70

Lampiran 51. Tabel Sidik Ragam Hasil Pengamatan Diameter Buah Pertanaman Sampel (cm) Terong Ungu Akibat Pemberian Pupuk Kompos Limbah Serabut Kelapa Sawit dan POC Limbah Kubis Panen Ke-2

SK	dB	JK	KT	F.HIT	0,05	0,01	
Nilai							
Tengah	1	437,96					
Kelompok Perlakuan	1	0,04	0,04	1,35	tn	4,54	8,68
S	3	0,14	0,05	1,61	tn	3,29	5,42
P	3	0,31	0,10	3,46	*	3,29	5,42
S x P	9	0,35	0,04	1,31	tn	2,59	3,89
Galat	15	0,45	0,03				
Total	32	439,24					
KK=		4,66%					
Keterangan :		tn = tidak nyata					
		* = nyata					
		** = sangat nyata					

Lampiran 52. Data Pengamatan Diameter Buah Pertanaman Sampel (cm) Terong Ungu Akibat Pemberian Pupuk Kompos Limbah Serabut Kelapa Sawit dan POC Limbah Kubis Panen Ke-3

Perlakuan	Ulangan		Total	Rataan
	I	II		
S0P0	3,50	3,25	6,75	3,38
S0P1	3,73	3,43	7,15	3,58
S0P2	3,53	3,63	7,15	3,58
S0P3	3,75	3,58	7,33	3,66
S1P0	3,68	3,48	7,15	3,58
S1P1	3,48	3,43	6,90	3,45
S1P2	3,58	3,90	7,48	3,74
S1P3	3,70	3,80	7,50	3,75
S2P0	3,80	3,43	7,23	3,61
S2P1	3,50	3,48	6,98	3,49
S2P2	3,58	3,83	7,40	3,70
S2P3	3,93	3,83	7,75	3,88
S3P0	3,75	3,60	7,35	3,68
S3P1	3,85	3,80	7,65	3,83
S3P2	3,78	3,65	7,43	3,71
S3P3	3,73	3,55	7,28	3,64
Total	58,83	57,63	116,45	-
Rataan	3,67	3,61	-	3,64

Lampiran 53. Tabel Dwikasta Pengamatan Diameter Buah Pertanaman Sampel (cm) Terong Ungu Akibat Pemberian Pupuk Kompos Limbah Serabut Kelapa Sawit dan POC Limbah Kubis Panen Ke-3

Perlakuan	P0	P1	P2	P3	Total	Rataan
S0	6,75	7,15	7,15	7,33	28,38	3,55
S1	7,15	6,90	7,48	7,50	29,03	3,63
S2	7,23	6,98	7,40	7,75	29,35	3,67
S3	7,35	7,65	7,43	7,28	29,70	3,71
Total	28,48	28,68	29,45	29,85	116,45	-
Rataan	3,56	3,58	3,68	3,73	-	3,64

Lampiran 54. Tabel Sidik Ragam Hasil Pengamatan Diameter Buah Pertanaman Sampel (cm) Terong Ungu Akibat Pemberian Pupuk Kompos Limbah Serabut Kelapa Sawit dan POC Limbah Kubis Panen Ke-3

SK	dB	JK	KT	F.HIT	0,05	0,01	
Nilai							
Tengah	1	423,77					
Kelompok Perlakuan	1	0,04	0,04	2,47	tn	4,54	8,68
S	3	0,12	0,04	2,18	tn	3,29	5,42
P	3	0,16	0,05	2,87	tn	3,29	5,42
S x P	9	0,25	0,03	1,55	tn	2,59	3,89
Galat	15	0,27	0,02				
Total	32	424,62					
KK=	3,71%						
Keterangan :	tn = tidak nyata						
	* = nyata						
	** = sangat nyata						

Lampiran 55. Data Pengamatan Bobot Produksi Buah Pertanaman Sampel (gram) Terong Ungu Akibat Pemberian Pupuk Kompos Limbah Serabut Kelapa Sawit dan POC Limbah Kubis Panen Ke-1

Perlakuan	Ulangan		Total	Rataan
	I	II		
S0P0	93,75	85,00	178,75	89,38
S0P1	132,50	110,00	242,50	121,25
S0P2	130,00	123,75	253,75	126,88
S0P3	106,25	126,25	232,50	116,25
S1P0	96,25	116,25	212,50	106,25
S1P1	142,50	137,50	280,00	140,00
S1P2	137,50	138,75	276,25	138,13
S1P3	117,50	127,50	245,00	122,50
S2P0	122,50	153,75	276,25	138,13
S2P1	112,50	126,25	238,75	119,38
S2P2	107,50	127,50	235,00	117,50
S2P3	145,00	150,00	295,00	147,50
S3P0	150,00	136,25	286,25	143,13
S3P1	152,50	125,00	277,50	138,75
S3P2	176,25	156,25	332,50	166,25
S3P3	118,75	155,00	273,75	136,88
Total	2041,25	2095,00	4136,25	-
Rataan	128,17	129,33	-	128,75

Lampiran 56. Tabel Dwikasta Pengamatan Bobot Produksi Buah Pertanaman Sampel (gram) Terong Ungu Akibat Pemberian Pupuk Kompos Limbah Serabut Kelapa Sawit dan POC Limbah Kubis Panen Ke-1

Perlakuan	P0	P1	P2	P3	Total	Rataan
S0	178,75	242,50	253,75	232,50	907,50	113,44
S1	212,50	280,00	276,25	245,00	1013,75	126,72
S2	276,25	238,75	235,00	295,00	1045,00	130,63
S3	286,25	277,50	332,50	273,75	1170,00	146,25
Total	953,75	1038,75	1097,50	1046,25	4136,25	-
Rataan	119,22	129,84	137,19	130,78	-	129,26

Lampiran 57. Tabel Sidik Ragam Hasil Pengamatan Bobot Produksi Buah Pertanaman Sampel (gram) Terong Ungu Akibat Pemberian Pupuk Kompos Limbah Serabut Kelapa Sawit dan POC Limbah Kubis Panen Ke-1

SK	dB	JK	KT	F.HIT		0,05	0,01
Nilai							
Tengah	1	534642,63					
Kelompok	1	90,28	90,28	0,48	tn	4,54	8,68
Perlakuan							
S	3	4378,66	1459,55	7,79	**	3,29	5,42
P	3	1330,62	443,54	2,37	tn	3,29	5,42
S x P	9	4200,44	466,72	2,49	tn	2,59	3,89
Galat	15	2808,94	187,26				
Total	32	547451,56					

KK= 10,59%

Keterangan
: tn = tidak nyata
* = nyata
** = sangat nyata

Lampiran 58. Data Pengamatan Bobot Produksi Buah Pertanaman Sampel (gram) Terong Ungu Akibat Pemberian Pupuk Kompos Limbah Serabut Kelapa Sawit dan POC Limbah Kubis Panen Ke-2

Perlakuan	Ulangan		Total	Rataan
	I	II		
S0P0	87,50	77,50	165,00	82,50
S0P1	97,50	73,75	171,25	85,63
S0P2	88,75	83,75	172,50	86,25
S0P3	145,00	123,75	268,75	134,38
S1P0	96,25	113,75	210,00	105,00
S1P1	77,50	95,00	172,50	86,25
S1P2	161,25	100,00	261,25	130,63
S1P3	118,75	107,50	226,25	113,13
S2P0	97,50	148,75	246,25	123,13
S2P1	85,00	126,25	211,25	105,63
S2P2	108,75	110,00	218,75	109,38
S2P3	93,75	141,25	235,00	117,50
S3P0	78,75	88,75	167,50	83,75
S3P1	147,50	106,25	253,75	126,88
S3P2	103,75	135,00	238,75	119,38
S3P3	82,50	90,00	172,50	86,25
Total	1670,00	1721,25	3391,25	-
Rataan	105,83	108,75	-	107,29

Lampiran 59. Tabel Dwikasta Pengamatan Bobot Produksi Buah Pertanaman Sampel (gram) Terong Ungu Akibat Pemberian Pupuk Kompos Limbah Serabut Kelapa Sawit dan POC Limbah Kubis Panen Ke-2

Perlakuan	P0	P1	P2	P3	Total	Rataan
S0	165,00	171,25	172,50	268,75	777,50	97,19
S1	210,00	172,50	261,25	226,25	870,00	108,75
S2	246,25	211,25	218,75	235,00	911,25	113,91
S3	167,50	253,75	238,75	172,50	832,50	104,06
Total	788,75	808,75	891,25	902,50	3391,25	-
Rataan	98,59	101,09	111,41	112,81	-	105,98

Lampiran 60. Tabel Sidik Ragam Hasil Pengamatan Bobot Produksi Pertanaman Sampel (gram) Terong Ungu Akibat Pemberian Pupuk Kompos Limbah Serabut Kelapa Sawit dan POC Limbah Kubis Panen Ke-2

SK	dB	JK	KT	F.HIT		0,05	0,01
Nilai							
Tengah	1	359393,02					
Kelompok	1	82,08	82,08	0,17	tn	4,54	8,68
Perlakuan							
S	3	1211,87	403,96	0,81	tn	3,29	5,42
P	3	1236,47	412,16	0,83	tn	3,29	5,42
S x P	9	7846,92	871,88	1,76	tn	2,59	3,89
Galat	15	7443,70	496,25				
Total	32	377214,06					

KK= 21,02%

Keterangan tn = tidak nyata

: * = nyata

** = sangat nyata

Lampiran 61. Data Pengamatan Bobot Produksi Buah Pertanaman Sampel (gram) Terong Ungu Akibat Pemberian Pupuk Kompos Limbah Serabut Kelapa Sawit dan POC Limbah Kubis Panen Ke-3

Perlakuan	Ulangan		Total	Rataan
	I	II		
S0P0	82,50	85,00	167,50	83,75
S0P1	117,50	82,50	200,00	100,00
S0P2	120,00	100,00	220,00	110,00
S0P3	96,25	115,00	211,25	105,63
S1P0	123,75	97,50	221,25	110,63
S1P1	96,25	90,00	186,25	93,13
S1P2	100,00	115,00	215,00	107,50
S1P3	138,75	138,75	277,50	138,75
S2P0	130,00	107,50	237,50	118,75
S2P1	125,00	121,25	246,25	123,13
S2P2	110,00	125,00	235,00	117,50
S2P3	121,25	145,00	266,25	133,13
S3P0	116,25	97,50	213,75	106,88
S3P1	132,50	121,25	253,75	126,88
S3P2	141,25	147,50	288,75	144,38
S3P3	128,75	120,00	248,75	124,38
Total	1880,00	1808,75	3688,75	-
Rataan	116,75	112,58	-	114,67

Lampiran 62. Tabel Dwikasta Pengamatan Bobot Produksi Buah Pertanaman Sampel (gram) Terong Ungu Akibat Pemberian Pupuk Kompos Limbah Serabut Kelapa Sawit dan POC Limbah Kubis Panen Ke-3

Perlakuan	P0	P1	P2	P3	Total	Rataan
S0	167,50	200,00	220,00	211,25	798,75	99,84
S1	221,25	186,25	215,00	277,50	900,00	112,50
S2	237,50	246,25	235,00	266,25	985,00	123,13
S3	213,75	253,75	288,75	248,75	1005,00	125,63
Total	840,00	886,25	958,75	1003,75	3688,75	-
Rataan	105,00	110,78	119,84	125,47	-	115,27

Lampiran 63. Tabel Sidik Ragam Hasil Pengamatan Bobot Produksi Pertanaman Sampel (gram) Terong Ungu Akibat Pemberian Pupuk Kompos Limbah Serabut Kelapa Sawit dan POC Limbah Kubis Panen Ke-3

SK	dB	JK	KT	F.HIT	0,05	0,01
Nilai						
Tengah	1	425214,89				
Kelompok	1	158,64	158,64	1,05	tn	4,54
Perlakuan						
S	3	3316,55	1105,52	7,33	**	3,29
P	3	2004,44	668,15	4,43	*	3,29
S x P	9	2686,77	298,53	1,98	tn	2,59
Galat	15	2260,89	150,73			
Total	32	435642,19				
KK=		10,65%				

Keterangan :
 tn = tidak nyata
 * = nyata
 ** = sangat nyata

Lampiran 64 Data Pengamatan Produksi Buah Perplot (gram) Terong Ungu Akibat Pemberian Pupuk Kompos Limbah Serabut Kelapa Sawit dan POC Limbah Kubis Panen Ke-1

Perlakuan	Ulangan		Total	Rataan
	I	II		
S0P0	700	500	1200	600,00
S0P1	600	600	1200	600,00
S0P2	700	650	1350	675,00
S0P3	525	650	1175	587,50
S1P0	475	750	1225	612,50
S1P1	600	650	1250	625,00
S1P2	775	700	1475	737,50
S1P3	700	675	1375	687,50
S2P0	625	675	1300	650,00
S2P1	625	690	1315	657,50
S2P2	575	625	1200	600,00
S2P3	700	450	1150	575,00
S3P0	600	800	1400	700,00
S3P1	725	675	1400	700,00
S3P2	875	810	1685	842,50
S3P3	625	775	1400	700,00
Total	10425	10675	21100	-
Rataan	653,33	660,00	-	656,67

Lampiran 65. Tabel Dwikasta Pengamatan Produksi Buah Perplot (gram) Terong Ungu Akibat Pemberian Pupuk Kompos Limbah Serabut Kelapa Sawit dan POC Limbah Kubis Panen Ke-1

Perlakuan	P0	P1	P2	P3	Total	Rataan
S0	1200,00	1200,00	1350,00	1175,00	4925,00	615,63
S1	1225,00	1250,00	1475,00	1375,00	5325,00	665,63
S2	1300,00	1315,00	1200,00	1150,00	4965,00	620,63
S3	1400,00	1400,00	1685,00	1400,00	5885,00	735,63
Total	5125,00	5165,00	5710,00	5100,00	21100,00	-
Rataan	640,63	645,63	713,75	637,50	-	659,38

Lampiran 66. Tabel Sidik Ragam Hasil Pengamatan Produksi Buah Perplot (gram) Terong Ungu Akibat Pemberian Pupuk Kompos Limbah Serabut Kelapa Sawit dan POC Limbah Kubis Panen Ke-1

SK	dB	JK	KT	F.HIT	0,05	0,01
Nilai						
Tengah	1	13912812,50				
Kelompok Perlakuan	1	1953,13	1953,13	0,21	tn	4,54 8,68
S	3	74150,00	24716,67	2,65	tn	3,29 5,42
P	3	31806,25	10602,08	1,14	tn	3,29 5,42
S x P	9	37956,25	4217,36	0,45	tn	2,59 3,89
Galat	15	139771,88	9318,13			
Total	32	14198450,00				

KK= 14,64%

Keterangan :
 tn = tidak nyata
 * = nyata
 ** = sangat nyata

Lampiran 67. Data Pengamatan Produksi Buah Perplot (gram) Terong Ungu Akibat Pemberian Pupuk Kompos Limbah Serabut Kelapa Sawit dan POC Limbah Kubis Panen Ke-2

Perlakuan	Ulangan		Total	Rataan
	I	II		
S0P0	600	515	1115	557,50
S0P1	770	490	1260	630,00
S0P2	400	460	860	430,00
S0P3	775	470	1245	622,50
S1P0	355	460	815	407,50
S1P1	500	500	1000	500,00
S1P2	760	500	1260	630,00
S1P3	530	510	1040	520,00
S2P0	600	605	1205	602,50
S2P1	510	590	1100	550,00
S2P2	500	450	950	475,00
S2P3	575	600	1175	587,50
S3P0	325	370	695	347,50
S3P1	700	500	1200	600,00
S3P2	405	760	1165	582,50
S3P3	565	440	1005	502,50
Total	8870	8220	17090	-
Rataan	553,67	518,67	-	536,17

Lampiran 68. Tabel Dwikasta Pengamatan Produksi Buah Perplot (gram) Terong Ungu Akibat Pemberian Pupuk Kompos Limbah Serabut Kelapa Sawit dan POC Limbah Kubis Panen Ke-2

Perlakuan	P0	P1	P2	P3	Total	Rataan
S0	1115,00	1260,00	860,00	1245,00	4480,00	560,00
S1	815,00	1000,00	1260,00	1040,00	4115,00	514,38
S2	1205,00	1100,00	950,00	1175,00	4430,00	553,75
S3	695,00	1200,00	1165,00	1005,00	4065,00	508,13
Total	3830,00	4560,00	4235,00	4465,00	17090,00	-
Rataan	478,75	570,00	529,38	558,13	-	534,06

Lampiran 69. Tabel Sidik Ragam Hasil Pengamatan Produksi Buah Perplot (gram) Terong Ungu Akibat Pemberian Pupuk Kompos Limbah Serabut Kelapa Sawit dan POC Limbah Kubis Panen Ke-2

SK	dB	JK	KT	F.HIT	0,05	0,01
Nilai						
Tengah	1	9127128,13				
Kelompok	1	13203,13	13203,13	0,93	tn	4,54
Perlakuan						
S	3	16965,63	5655,21	0,40	tn	3,29
P	3	39615,63	13205,21	0,93	tn	3,29
S x P	9	160940,63	17882,29	1,25	tn	2,59
Galat	15	214046,88	14269,79			
Total	32	9571900,00				

KK= 22,37%

Keterangan :
 tn = tidak nyata
 * = nyata
 ** = sangat nyata

Lampiran 70. Data Pengamatan Produksi Buah Perplot (gram) Terong Ungu Akibat Pemberian Pupuk Kompos Limbah Serabut Kelapa Sawit dan POC Limbah Kubis Panen Ke-3

Perlakuan	Ulangan		Total	Rataan
	I	II		
S0P0	520	470	990	495,00
S0P1	580	530	1110	555,00
S0P2	680	600	1280	640,00
S0P3	530	550	1080	540,00
S1P0	720	510	1230	615,00
S1P1	462	540	1002	501,00
S1P2	580	630	1210	605,00
S1P3	780	680	1460	730,00
S2P0	715	560	1275	637,50
S2P1	640	710	1350	675,00
S2P2	520	600	1120	560,00
S2P3	675	850	1525	762,50
S3P0	600	640	1240	620,00
S3P1	770	730	1500	750,00
S3P2	770	800	1570	785,00
S3P3	700	640	1340	670,00
Total	10242	10040	20282	-
Rataan	636,13	626,67	-	631,40


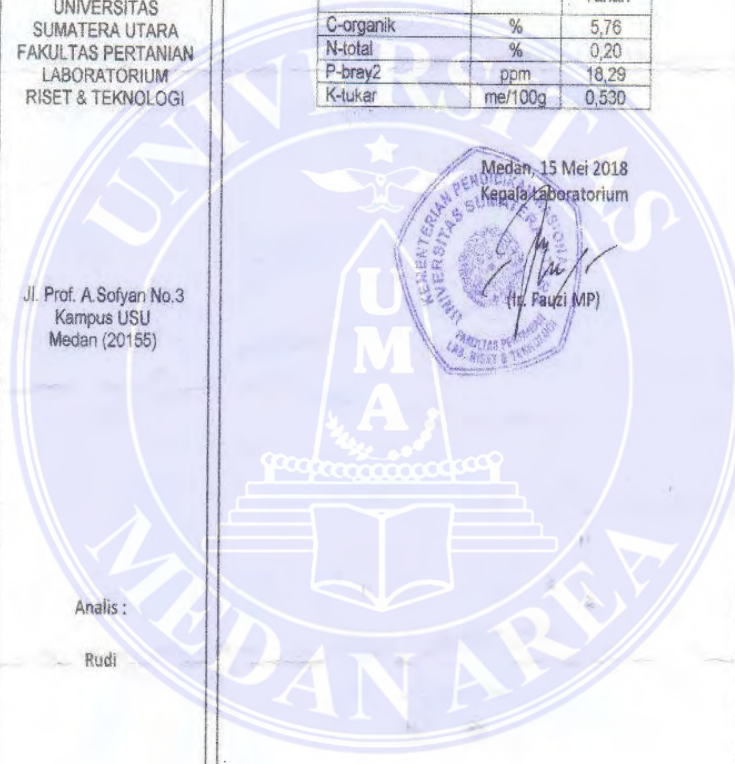


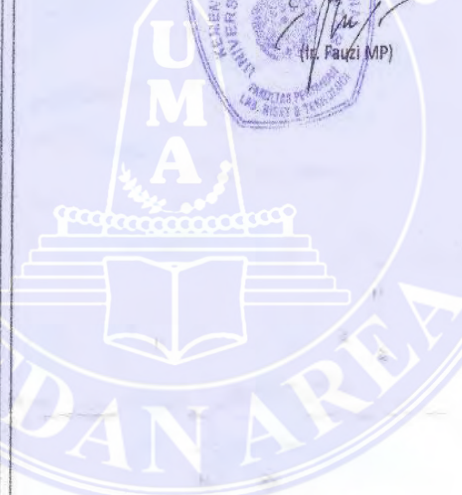
Lampiran 71. Tabel Dwikasta Pengamatan Produksi Buah Perplot (gram) Terong Ungu Akibat Pemberian Pupuk Kompos Limbah Serabut Kelapa Sawit dan POC Limbah Kubis Panen Ke-3

Perlakuan	P0	P1	P2	P3	Total	Rataan
S0	990,00	1110,00	1280,00	1080,00	4460,00	557,50
S1	1230,00	1002,00	1210,00	1460,00	4902,00	612,75
S2	1275,00	1350,00	1120,00	1525,00	5270,00	658,75
S3	1240,00	1500,00	1570,00	1340,00	5650,00	706,25
Total	4735,00	4962,00	5180,00	5405,00	20282,00	-
Rataan	591,88	620,25	647,50	675,63	-	633,81


Lampiran 72. Tabel Sidik Ragam Hasil Pengamatan Produksi Buah Perplot (gram) Terong Ungu Akibat Pemberian Pupuk Kompos Limbah Serabut Kelapa Sawit dan POC Limbah Kubis Panen Ke-3

SK	dB	JK	KT	F.HIT		0,05	0,01
Nilai							
Tengah	1	12854985,13					
Kelompok Perlakuan	1	1275,13	1275,13	0,26	tn	4,54	8,68
S	3	97090,38	32363,46	6,67	**	3,29	5,42
P	3	31026,63	10342,21	2,13	tn	3,29	5,42
S x P	9	119824,88	13313,88	2,74	*	2,59	3,89
Galat	15	72791,88	4852,79				
Total	32	13176994,00					
KK=	10,99%						
Keterangan :							
					tn = tidak nyata		
					* = nyata		
					** = sangat nyata		

Lampiran 73. Hasil Analisis Tanah pada Lahan Penelitian


 UNIVERSITAS SUMATERA UTARA FAKULTAS PERTANIAN LABORATORIUM RISET & TEKNOLOGI	HASIL ANALISIS																
	Pemilik : Ari Septiawan Jenis Sampel : Tanah																
Jl. Prof. A. Sofyan No.3 Kampus USU Medan (20155)																	
	Medan, 15 Mei 2018 Kepala Laboratorium  (Ir. Fauzi MP)																
																	
																	
	Analisis : Rudi																
	<table border="1"><thead><tr><th>Parameter</th><th>Satuan</th><th>No Lapangan Tanah</th></tr></thead><tbody><tr><td>C-organik</td><td>%</td><td>5,76</td></tr><tr><td>N-total</td><td>%</td><td>0,20</td></tr><tr><td>P-bray2</td><td>ppm</td><td>18,29</td></tr><tr><td>K-tukar</td><td>me/100g</td><td>0,530</td></tr></tbody></table>	Parameter	Satuan	No Lapangan Tanah	C-organik	%	5,76	N-total	%	0,20	P-bray2	ppm	18,29	K-tukar	me/100g	0,530	
Parameter	Satuan	No Lapangan Tanah															
C-organik	%	5,76															
N-total	%	0,20															
P-bray2	ppm	18,29															
K-tukar	me/100g	0,530															

Lampiran 74. Hasil Analisis pada Pupuk Organik Cair Limbah Kubis



PT SOCFIN INDONESIA
(SOCFINDO)
Seedindo Seed Production and Laboratory

COMPOST ANALYSIS REPORT



KAN
Kantor Akreditasi Nasional
Laboratorium Pengad
LP-05-01

Customer : ARI SEPTIAWAN

Address : Jl. Yos Sudarso Lr. 14

Phone / Fax : 082277606362

Email : ariseptiawan392@gmail.com

Customer Ref. No. : C-016-230418

SOC Ref. No. : C18-109/LAB-SSPU/VI/2018

Received Date : 23.06.2018

Order Date : 23.06.2018

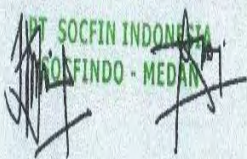
Analysis Date : 25.06.2018

Issue Date : 25.06.2018

No of Samples : 1

No.	Lab ID	Sample ID	Parameters	Results	Standard Specification	Analytical Method	Remarks
1	1800114	POC ARI SEPTIAWAN	C-C-Org	0.41 %	SOC-LABIK09	Walkley & Black	
			C-K-Total	0.05 %	SOC-LABIK04	Atomic Absorption Spectrophotometry	
			C-N-Kjehl	0.04 %	SOC-LABIK03	Kjeldahl - Spectrophotometry	
			C-P-Total	0.17 %	SOC-LABIK04	Spectrophotometry	
			C-pH	11.38		Electrometry	

Dilarang menggunakan laporan pengujian tanpa persetujuan tertulis dari Socfindo Seed Production and Laboratory
 Strictly prohibited to reproduce this report without written consent from Socfindo Seed Production and Laboratory



Deni Arliyanto
Manajer Teknis

Indra Syehputra
Manajer Puncak

Kantor Pusat: Jl. K.L. Yos Sudarso No.100, Medan 20115 Sumatera Utara-INDONESIA. Tel: (061) 6616200. Fax: (061) 6614300. Email: head_office@socfindo.co.id. Website: www.socfindo.co.id


Kantor Medan: Dasa Harjening, Kec. Dukuq Masihul, Kab. Serdang Bedayan 20191 Sumatera Utara-INDONESIA. Tel: (061) 6816000 ext 129. Email: lab_medan@socfindo.co.id

Page 1 of 1

No Dok : SOC-LAF/rev4.02.08

No Rev : 02. Multi Berakhir: 01/11/2017


Lampiran 75. Hasil Analisis pada Kompos Serabut Kelapa Sawit



PT SOCFIN INDONESIA
(SOCFINDO)

Socfindo Seed Production and Laboratory

COMPOST ANALYSIS REPORT



KAN
Kemite Akreditasi Nasional
Laboratorium Pengujian
UP 806-EN

Customer : ARI SEPTIAWAN

Address : Jl. Yos Sudarso Lr. 14

Phone / Fax : 082277606362

Email : ariseptiawan392@gmail.com

Customer Ref. No. : C 032 200618

SOC Ref. No. : C18-109/LAB-SSPL/VI/2018

Received Date : 23.06.2018

Order Date : 23.06.2018

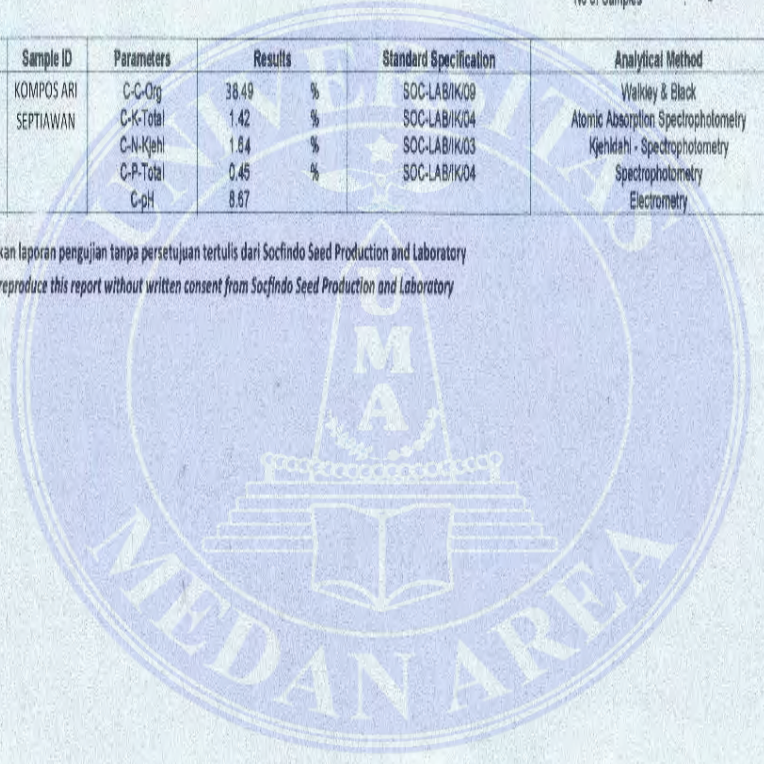
Analysis Date : 25.06.2018


Issue Date : 25.06.2018

No of Samples : 1


No.	Lab ID	Sample ID	Parameters	Results	Standard Specification	Analytical Method	Remarks	
1	1800158	KOMPOS ARI SEPTIAWAN	C-C-Org	38.49	%	SOC-LAB/IK/09	Walkley & Black	
			C-K-Total	1.42	%	SOC-LAB/IK/04	Atomic Absorption Spectrophotometry	
			C-N-Kjehl	1.84	%	SOC-LAB/IK/03	Kjehkahl - Spectrophotometry	
			C-P-Total	0.45	%	SOC-LAB/IK/04	Spectrophotometry	
			C-pH	8.87			Electrometry	

Dilarang menggandakan laporan pengujian tanpa persetujuan tertulis dari Socfindo Seed Production and Laboratory
 Stricly prohibited to reproduce this report without written consent from Socfindo Seed Production and Laboratory





Deni Ariffyanto
Manajer Teknis



Indra Syahputra
Manajer Puncak

Kantor Pusat: Jl. K.L. Yos Sudarso No.108, Medan 20115 Sumatera Utara-INDONESIA. Tel: (021) 6616068 Fax: (021) 6614300 Email: head_office@socfindo.co.id Website: www.socfindo.co.id

Kantor Medan: Desa Hariteking, Kec. Dook Masih, Kab. Serseng Bedagai 20991, Sumatera Utara-INDONESIA. Tel: (021) 6816106 ext.123 Email: bb_analit@socfindo.co.id

Page 1 of 1

No.Dok : SOC-LAF004.02.08
No.Rev : 02. Mulai Berlaku: 01/11/2017

LAMPIRAN GAMBAR



Gambar 2. Benih Terong Ungu



Gambar 3. Pembibitan Terong



Gambar 4. Penjemuran Limbah



Gambar 5. Pencampuran Aktifator



Gambar 6. Aplikasi Aktifator



Gambar 7. Penjemuran Kompos



Gambar 8. Pencincangan Kubis



Gambar 9. Drum Pembuatan POC



Gambar 10. Aplikasi Aktifator



Gambar 11. Pengadukan POC



Gambar 12. Penimbangan Kompos



Gambar 13. Aplikasi Kompos Solid



Gambar 14. Bibit Terong



Gambar 15. Bibit Terong Siap Tanam



Gambar 16. Penanaman Bibit Terong



Gambar 17. Tanaman Terong berbuah



Gambar 18. Tanaman Terong berbuah



Gambar 19. Hasil Panen Terong



Gambar 20. Supervisi Dosen Pembimbing Satu



Gambar 21. Supervisi Dosen Pembimbing Dua

